

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO
(Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama (M.Pd)*



IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO
(Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

Tesis

*Diajukan untuk melengkapi syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama (M.Pd)*



Oleh:

A M I N T A R
NIM. 14.16.2.01.0051

Pembimbing/Penguji:

- 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes**

Penguji :

- 1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag**
- 2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag**
- 3. Dr. Mahadin Saleh, M.Si**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO
(Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

Tesis

*Diajukan untuk melengkapi syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Pembimbing/Penguji:

- 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. yang ditulis oleh Amintar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.051, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 bertepatan dengan 15 Dzulkaidah 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 26 Agustus 2016

Tim Penguji		
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag	Ketua Sidang	()
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag	Penguji	()
3. Dr. Mahadin Saleh, M.Si	Penguji	()
4. Dr. Syamsu sanusi, M.Pd.I	Pembimbing/Penguji	()
5. Dr. dr. H.M.Ishaq Iskandar, M.Kes	Pembimbing/Penguji	()
5. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Sekretaris Sidang	()

IAIN PALOPO

Mengetahui,

a.n.Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas langaji, M.Ag
Nip. 19740520200003 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul *Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, yang ditulis oleh Sulhan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.051, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa* tanggal 18 Agustus 2016 bertepatan dengan 18 Dzulkaidah 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag ()
Tanggal:
2. Dr. Mahadin Saleh, M.Si ()
Tanggal :
3. Dr. Syamsu sanusi, M.Pd.I ()
Tanggal :
4. Dr. dr. H.M.Ishaq Iskandar, M.Kes ()
Tanggal :

IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amintar
NIM : 14.16.2.01.0051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 12 Mei 2016
Yang Membuat Pernyataan

Amintar
NIM 14.16.2.01.051

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. sehingga tesis yang berjudul *Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan keluarganya.

Sadar atas keterbatasan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar, Dr. Rustan, S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Hasbi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

2. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Dr. dr. H.M. Ishaq Iskandar, M.Kes selaku Pembimbing II, Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag, selaku Penguji I, Dr. Mahadin Saleh, M.Si selaku Penguji II, dan Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peminjaman buku.

3. Kedua orang tua, H. Abd. Hamid dan Johareng (almarhumah) yang telah awal dipanggil oleh Allah swt. dan Hasnawiyah, istri dan anak-anakku Aldiansyah Amin, Ahmad Hidayatullah Amin dan Reski Aprilia Amin yang telah memberikan, do'a.

Akhirnya penulis memohon hidayah kepada Allah swt. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa, dan negara. *Ām̄n yā Rabbal 'ālam̄n.*

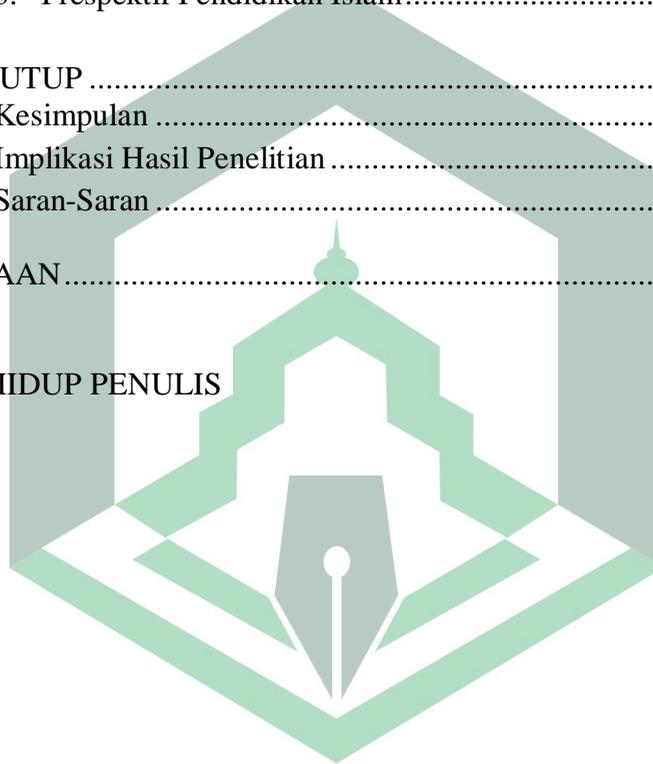
Palopo, 18 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii
Abstrak	ix
ملخص	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian terdahulu yang Relevan	14
B. Konsep Susu Formula	18
1. Pengertian Susu Formula	27
2. Pembinaan Akhlak	35
C. Kerangka Pikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Bentuk Pemberian Susu Formula pada Siswa MIN Batu	75
2. Upaya Guru terhadap Pembinaan Akhlak Mulia	81
3. Prespektif Pendidikan Islam.....	99
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103
1. Bentuk Pemberian Susu Formula pada Siswa MIN Batu	103
2. Upaya Guru terhadap Pembinaan Akhlak Mulia	105
3. Prespektif Pendidikan Islam.....	112
 BAB V PENUTUP	 122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi Hasil Penelitian	124
C. Saran-Saran	124
 KEPUSTAKAAN.....	 125
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan ASI dan Susu Formula	30
4.1 Jumlah Guru MIN Batu Pitumpanua	70
4.2 Jumlah Siswa MIN Batu Pitumpanua	71
4.3 Data Sarana dan Prasarana MIN Batu Pitumpanua.	71
4.4 Data Buku MIN Batu Pitumpanua	773



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama/NIM : Amintar/14.16.01.0051
Judul Tesis : PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO (Perspektif Pendidikan Agama Islam)
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes

Kata-kata kunci: *Persepsi, Orang Tua, Susu Formula*

Tesis ini merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana bentuk pemberian susu formula pada siswa, bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dan bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula.

Penelitian ini kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Instrumen dalam mengumpulkan melalui observasi, angket wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa 1) Bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua dari jawaban orang tua siswa dalam pemberian susu formula berbagai alasan, di antaranya, faktor pekerjaan, kesibukan di luar rumah, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya menyusui. 2) Upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dengan menerapkan konsep pembimbingan terhadap siswa yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama siswa, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. 3) Perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa bahwa hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya.

Implikasi penelitian adalah bahwa orang tua diharapkan tampil sebagai teladan bagi anak-anaknya serta membimbing terus-menerus sehingga terbentuk akhlak yang mulia. Sebagai ibu yang paling dekat dengan anak-anaknya maka harus memperhatikan fungsi dan kodratnya sebagai perempuan. Tiap-tiap sesuatu tentu ada baik dan buruknya, dalam hal ini susu formula bukan solusi untuk kesuksesan dalam berkarier di luar rumah tetapi terus melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai orang tua.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik

			di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathjah</i>	a	a
ي	<i>kasrah</i>	i	i
و	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fath}ah dan ya	ai	a dan i
اُو	fath}ah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي... اِ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

4. Ta marbu>}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>}ah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../... : 4	= Quran, Surah ..., ayat 4

ABSTRAK

Nama/NIM : Amintar/14.16.01.0051
Judul Tesis : PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO (Perspektif Pendidikan Agama Islam)
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes

Kata-kata kunci: *Persepsi, Orang Tua, Susu Formula*

Tesis ini merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana bentuk pemberian susu formula pada siswa, bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dan bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula.

Penelitian ini kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Instrumen dalam mengumpulkan melalui observasi, angket wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa 1) Bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua dari jawaban orang tua siswa dalam pemberian susu formula berbagai alasan, di antaranya, faktor pekerjaan, kesibukan di luar rumah, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya menyusui. 2) Upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dengan menerapkan konsep pembimbingan terhadap siswa yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama siswa, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. 3) Perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa bahwa hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya.

Implikasi penelitian adalah bahwa orang tua diharapkan tampil sebagai teladan bagi anak-anaknya serta membimbing terus-menerus sehingga terbentuk akhlak yang mulia. Sebagai ibu yang paling dekat dengan anak-anaknya maka harus memperhatikan fungsi dan kodratnya sebagai perempuan. Tiap-tiap sesuatu tentu ada baik dan buruknya, dalam hal ini susu formula bukan solusi untuk kesuksesan dalam berkarier di luar rumah tetapi terus melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai orang tua.

ABSTRAK

Nama/NIM : Amintar/14.16.01.0051
Judul Tesis : PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO (Perspektif Pendidikan Agama Islam)
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes

Kata-kata kunci: *Persepsi, Orang Tua, Susu Formula*

Tesis ini merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana bentuk pemberian susu formula pada siswa, bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dan bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula.

Penelitian ini kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Instrumen dalam mengumpulkan melalui observasi, angket wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa 1) Bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua dari jawaban orang tua siswa dalam pemberian susu formula berbagai alasan, di antaranya, faktor pekerjaan, kesibukan di luar rumah, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya menyusui. 2) Upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa, dengan menerapkan konsep pembimbingan terhadap siswa yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama siswa, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. 3) Perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa bahwa hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya.

Implikasi penelitian adalah bahwa orang tua diharapkan tampil sebagai teladan bagi anak-anaknya serta membimbing terus-menerus sehingga terbentuk akhlak yang mulia. Sebagai ibu yang paling dekat dengan anak-anaknya maka harus memperhatikan fungsi dan kodratnya sebagai perempuan. Tiap-tiap sesuatu tentu ada baik dan buruknya, dalam hal ini susu formula bukan solusi untuk kesuksesan dalam berkarier di luar rumah tetapi terus melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai orang tua.

ABSTRACT

Name : Amintar
Reg. Number : 14.16.2.01.0051
Title : **Perceptions of Parents on the Granting of Formula milk Students in the Development of Noble Morals State Islamic Elementary School Students Batu Pitumpanua of Wajo district (Perspectives on Islamic Education)**
Suversivors : **1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
2. Dr. dr. H. M. Ishaq Iskandar, M.Kes.

Keywords : Perceptions, Parents, Formula milk

This thesis formulated the main issues are: What sort of formula feeding on students, How the efforts of teachers to noble morals guidance to students, and how the perspective of Islamic education on formula feeding.

This research is quantitative research that uses a pedagogical approach, sociological and psychological. The instruments used in collecting data are observation, interview and questionnaire documentation.

Results of research and analysis concluded that: 1) Form of formula feeding for of description answers parents MIN Batu in formula feeding a variety of reasons, factors including employment, the bustle outside the home, and the lack of knowledge about the importance of breastfeeding. 2) Efforts of teachers to karimah moral guidance to students, namely by applying the concept of guidance to the students that the intelligence pertaining to the heart and concern among fellow students, and the surrounding nature by belief in one God. 3) Islamic educational perspective on formula feeding to students that only mother's milk is best suited and most appropriate to their development.

The implication of this research is that parents are expected to appear as role models for their children and guiding continuously forming a noble character. As a mother closest to the children then have to pay attention to the function and nature as women. Each is something of course there are good and bad, in this case the formula is not the solution for success in a career outside the home but continue to carry out the functions and responsibilities as parents.

تجريد البحث

الإسم : عامنتار
رقم القيد : ١٤١٦٠١٠٠٥١
عنوان البحث : تصورات الآباء عن إدارة تركيبة ألبان الرضع لطلاب تطوير الأخلاق النبيل طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باتو فيتمنفونوا رجنسي واجو (وجهات نظر التربية الإسلامية)
المشرف : ١. الدكتور شمس سنوسي, م. فد. إ.
٢. الدكتور الطبيب الحاج محمد إسحاق إسكندار, م. كس.

الكلمات الرئيسية : تصورات, الآباء, تركيبة ألبان الرضع

هذه الأطروحة يصوغ المشكلة هي: ما هو نوع من التغذية صيغة على الطالب، يحاول المعلم أن يدرّب كيف شخصية كريمة في الطلاب، وكيف منظور التربية الإسلامية على التغذية الصيغة. هذه الدراسة هي الدراسة النوعية التي يستخدم النهج التربوي والاجتماعي والنفسي. الأدوات المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والاستبيان وثائق.

وخلصت نتائج البحث والتحليل ما يلي: (١) شكل صيغة التغذية على الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باتو فيتمنفونوا من الآباء الإجابات في صيغة تغذية مجموعة متنوعة من الأسباب، بما في ذلك العوامل المهنية، والنشاط خارج المنزل، وعدم وجود المعرفة حول أهمية الرضاعة الطبيعية. (٢) جهود المعلمين إلى كريمة التوجيه المعنوي للطلاب، وهي من خلال تطبيق مفهوم التوجيه للطلاب أن المخبرات المتصلة القلب والقلق بين زملائه الطلاب، والطبيعة المحيطة من الإيمان بالله الواحد. (٣) وجهات نظر التربية الإسلامية على صيغة التغذية للطلاب أن حليب الأم فقط هو الأنسب والأكثر ملائمة لتنميتها.

الآثار المترتبة على هذا البحث هو أن من المتوقع أن تظهر قدوة لأبنائهم وتوجيههم تشكيل باستمرار وجود حرف النبيل الآباء. كأم الأقرب إلى الأطفال ثم تضطر لدفع الانتباه إلى وظيفة وطبيعة النساء. كل شيء بالطبع هناك الجيد والسيئ، في هذه الحالة الصيغة ليست هي الحل للنجاح في مهنة خارج المنزل ولكن الاستمرار في القيام بالمهام والمسؤوليات بوصفها أبوين.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajah pendidikan hari ini, kelihatannya memikul beban yang sangat berat, hal itu dibuktikan oleh perilaku orang tua siswa yang menyerahkan tanggung jawab pada sekolah untuk dididik anaknya menjadi manusia yang bermartabat, sekolah layaknya sebagai tempat penitipan bagi anak-anak yang tidak memiliki tatakrama kehidupan sosial. Seperti bentuk-bentuk antisosial, antara lain tawuran, pencurian, pergaulan bebas dan narkoba serta perbuatan amoral lainnya.

Salah satu contoh kasus tentang penganiayaan yang dilakukan oleh seorang anak dari seorang legislator yang terjadi pada bulan November tahun 2014 di Kota Makassar yaitu melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap teman sekolahnya. Kasus ini diakibatkan oleh kesibukan orang tua di parlemen. Hal ini terjadi akibat fungsi ibu sebagai pendidik rumah tangga bagi anak-anaknya tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya. Padahal aspek pendidikan Islam yaitu agar hak anak untuk hidup mendapat pengasuhan yang baik terpenuhi, karena pada dasarnya antara keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, sebab suatu keluarga pasti membutuhkan pendidikan.

Keluarga sebagai institusi yang terbentuk melalui ikatan perkawinan, yang di dalamnya hidup bersama pasangan suami dan istri. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya agar kelak menjadi anak berakhlak mulia. Kehadiran anak di sisi orang tua harus benar-benar menjadi perhatian khusus, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. At-Tahrim (66):6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Ayat di atas mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Mencermati redaksi ayat tersebut dalam kaitannya dengan pendidikan anak dalam rumah tangga, mendidik anak merupakan keharusan untuk tiap-tiap keluarga. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak.

Keluarga sebagai tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak mulia ditanamkan bagi semua anggota keluarga. Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup.

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2010), h. 560.

Mengingat masalah akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam mendidik dan membina akhlak anak orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif. Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap anak yang bersumber dari ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar anak dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang mulia sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, jika keluarga baik maka masyarakat juga akan ikut baik, tetapi jika keluarga rusak maka masyarakat juga akan rusak. Namun akhir-akhir ini muncul istilah wanita karier, di mana wanita menuntut kesetaraan dengan laki-laki yang tidak mau posisi dan kedudukannya hanya di dapur, sumur, dan kasur.

Peran keluarga sangat besar dalam membina akhlak anak dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan akhlak anak. Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontohi oleh anak-anak mereka.

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di

dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak IPTEK berkembang sangat pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kehidupan keluarga pun banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini khususnya generasi mudanya dalam kondisi mengkhawatirkan, dan semua ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga. Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu yang sangat mendasar.

Bimbingan sebenarnya diberikan di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang telah mempengaruhi jalan hidupnya, jadi lingkungan pertama yang memberi tantangan pada anak supaya tidak dapat menyelesaikan terhadap lingkungan hidupnya. Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Peran seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi

pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh.

Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena ibu adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan anaknya. Di samping ibu, peran ayah memiliki peran penting yang sangat penting, dimana ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, serta ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak.

Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan teladan yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak pendidikan agama, budi pekerti, tatakrama, dan baca-tulis-hitung yang diberikan secara dini di rumah serta

teladan dari kedua orang tuanya akan membentuk kepribadian dasar dan kepercayaan diri anak yang akan mewarnai perjalanan hidup selanjutnya. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) kepada putra-putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas selaku warga negara yang baik dan bertanggungjawab termasuk tanggung jawab sosial.

Kehidupan keluarga pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Sesekali orang tua perlu berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, sesekali pula orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik

anak dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orang tua bisa merasakan, menghayati dan mengerti kondisi anak-anak. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terbuka terhadap orang tua dan tidak akan segan-segan mengutarakan isi pikirannya. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak. Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.

Munculnya wanita karier pada beberapa tahun terakhir ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang ingin berperan (beraktifitas di luar rumah) melebihi peran laki-laki yang sebagai kepala rumah tangga, sehingga peluang untuk mendidik dan menyusui anak-anaknya sangat terbatas, untuk memenuhi kebutuhan ASI (Air Susu Ibu) pada anak-anaknya, kaum perempuan mengambil jalan pintas dengan memberikan susu formula (susu buatan) pada anaknya.

Susu formula memiliki dampak yang besar baik terhadap medis maupun dalam pandangan Islam. Secara medis susu formula atau susu buatan mudah terkontaminasi mikroorganisme serta menyebabkan alergi. Berdasarkan hasil penelitian Fitriah Zainuddin tentang pentingnya ASI dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam memberikan ASI kepada anak secara otomatis orang tua melaksanakan proses pendidikan Islam, pemberian ASI merupakan proses pendidikan akhlak sejak usia dini, anak diberikan pendidikan akhlak melalui proses menyusui, pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh

teladan dari orang tua khususnya dari ibu. Ibu harus bertutur kata dan bertingkah laku yang baik saat menyusui anaknya, agar semakin banyak unsur akhlak mulia yang disaksikan dan dirasakan oleh anak suatu kecil (menyusui).

Di antara penyebab maraknya anak-anak yang tidak mempedulikan ibu mereka dan maraknya tindakan durhaka di masa kini, dikarenakan mereka tidak diberi ASI namun banyak diberi susu formula. Manakala menyusui itu berdampak terhadap karakter anak yang disusui. Jika selama ini sering mendapat informasi (dan juga iklan) tentang hebatnya susu formula dalam membantu tumbuh kembang anak, susu formula yang selama ini digembar-gemborkan bisa membuat anak cerdas, anak pintar, juara kelas, tumbuh lebih tinggi, dan tumbuh lebih besar ternyata tidak sehebat itu. Bahkan mengonsumsi susu formula yang tidak sesuai aturan bisa menyebabkan anak-anak terkena penyakit berbahaya. Akhirnya madu yang diharap, malah racun yang didapat.

Noviana, salah seorang dokter anak penggiat ASI, mengatakan semua yang menggantikan tempat ASI untuk bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun tidak boleh diiklankan, termasuk susu formula.²

Susu formula itu bukan makanan pendamping ASI. Produsen atau distributor susu formula atau produk makanan bayi lainnya dilarang melakukan kegiatan yang dapat menghambat program pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif berupa pengiklanan susu formula bayi yang dimuat dalam media massa, baik cetak maupun elektronik, dan media luar ruang.

²Novaria, *Pemberian Makanan Kepada Bayi: ASI atau Susu Sapi*, (Jakarta: Salemba, 2005), h. 61.

Salah satu contoh bentuk upaya pencegahan pemberian susu formula terjadi di Negara Meksiko, negara tersebut melarang penyerahan susu formula secara gratis di rumah sakit sebagai upaya mendorong kaum ibu untuk menyusui anak-anaknya. Pejabat Kementerian Kesehatan Meksiko memiliki pandangan bahwa susu formula masih tetap tersedia di toko-toko dan bisa diserahkan kepada orang tua atas permintaan dokter. Namun, susu formula tersebut tidak lagi bisa didapat dengan cuma-cuma. Meksiko adalah salah satu negara dengan tingkat pemberian air susu ibu terendah di kawasan Amerika Latin. Hanya satu dari tujuh ibu yang memberikan ASI eksklusif selama tujuh bulan pertama. Catatan itu diakui sejumlah pejabat kesehatan Meksiko menjadi masalah. Apalagi, jutaan orang yang hidup di bawah garis kemiskinan mengonsumsi air minum yang kotor.³

Data organisasi kesehatan dunia bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama usia bayi adalah cara paling efektif untuk memberi makan bayi. Setelah usia bayi mencapai enam bulan, anak dapat diberikan makanan tambahan sambil memberi ASI.

Dari berbagai studi dan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI pada tahun 2013 yaitu 42,2 %, menurun menjadi 39,5 % pada tahun 2014, sedangkan pengguna susu formula meningkat tiga kalinya dari 10,8% menjadi 32,5%, penurunan jumlah ibu yang memberi ASI dan memilih memberikan susu formula pada bayi terdapat

³Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba, 2003), h. 43.

kelompok ibu-ibu yang sibuk di luar rumah.⁴ Berdasarkan uraian singkat di atas, kaitannya dengan kondisi siswa MIN Batu Pitumpanua Jalan Tocamming pasar sentral Siwa dan pelabuhan Siwa menjadi menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena sebagian orang tua siswa aktif di luar rumah yang menjadi profesi mereka adalah pedagang (penjual) di pasar sentral Siwa, nelayan, dan buruh di pelabuhan Siwa, sehingga anak-anak mereka kurang mendapat perhatian (didikan) setiap hari dikarenakan orang tua sibuk melaksanakan aktifitasnya sebagai pekerja di luar rumah. Sehingga anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan di MIN Batu Pitumpanua menjadi perhatian khusus, karena komunikasi antara anak dan orang tua sangat kurang berhubung orang tua mereka sibuk, kesibukan mereka muncul gejala pada anak-anaknya (tingah laku yang tidak relevan dengan tampilan yang diharapkan oleh orang tua).

Oleh karena itu, dampak kesibukan dan kelalaian orang tua maka pengasuhan tidak lagi dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga melainkan anak-anak dititip di rumah tetangga, dan anak tentu tidak lagi diberikan ASI oleh ibunya dan tentunya ibu membeli susu pengganti ASI, dengan pola seperti di atas sangat memunculkan akan terjadi kelainan pada anak dan hal itu menjadi kebiasaan baik di rumah dan akhirnya perilaku tersebut muncul setelah ia berada di tengah-tengah teman-temannya seperti memukuli temannya, memaksa untuk diberikan makanan yang sedang dimakan oleh temannya.

Walaupun sudah ada anjuran untuk memberikan ASI sebagai susu terbaik bagi bayi dari bidan Kecamatan Pitumpanua, banyak ibu muda yang memberikan

⁴Erma Pawitasari, *Air Susu Ibu Makanan Vs Susu Formula*, (Jakarta: Ciputat, 2008), h.71.

susu sapi pada bayi mereka. Ada yang memberikan susu sapi formula sebagai susu sambung, dan ada juga yang memberikannya dari semenjak si bayi dilahirkan. Banyak faktor yang menjadi alasan pemberian susu formula. Faktor bayi lahir prematur biasanya yang paling banyak menjadi sebab pemberian susu formula. Karena kondisi bayi yang lemah dan lebih kecil ukurannya menyebabkan ibu kesulitan memberikan ASI mereka. Selain itu bagi mereka yang lahir dengan menggunakan operasi juga sedikit kesulitan karena kondisi sang ibu yang lemah setelah operasi. Namun untuk bayi yang dilahirkan secara normal maka sangat disayangkan jika diberikan susu formula saja. Karena baik bayi maupun ibu tidak terlalu mengalami kesulitan saat pemberian ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua?
2. Bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak karimah pada siswa MIN Batu Pitumpanua?
3. Bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua?

C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah penelitian ini maka perlu dikemukakan beberapa kata yang berhubungan dengan judul tesis ini.

- a. Persepsi adalah pengamatan, tanggapan, penilaian, ungkapan yang diutarakan terhadap sesuatu melalui indera.
- b. Orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan memiliki tanggung jawab mendidik anaknya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.
- c. Susu formula yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian susu buatan pada anak sebagai pengganti ASI.

2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian siswa MIN Batu Pitumpanua ketika berumur 0 bulan-2 tahun yang diberi susu formula oleh ibunya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua.
- b. Untuk mengetahui upaya guru terhadap pembinaan akhlak mulia pada siswa MIN Batu Pitumpanua.
- c. Untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran pada orang tua yang menyusui tentang pentingnya memberikan susu eksklusif atau ASI pada anak di usia sejak lahir sampai berusia 2 tahun.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk lebih kreatif melakukan proses penanganan terhadap siswa yang memiliki masalah.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tesis Silalahi yang berjudul *Pengetahuan dan Sikap Ibu-ibu Menyusui di Kota tentang Pemberian Susu Formula*, fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar, tesis ini menggambarkan tentang keuntungan dan manfaat khusus memberikan susu formula juga mempunyai beberapa dampak negatif dan juga mempunyai beberapa kerugian dari beberapa aspek. Jika menyusui dengan memberikan susu formula akan beresiko pada bayi dengan terkena penyakit ataupun kondisi tertentu, meskipun susu formula tersebut telah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan kandungan ASI tentunya tidak akan sama dengan ASI yang sesungguhnya. Manusia khususnya kaum ibu bisa memproduksi susu yang benar-benar diperuntukkan untuk bayi. Oleh karena itu, juga merupakan susu yang telah berevolusi untuk bisa menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak-anak keturunan manusia, sedangkan susu formula yang berasal dari mamalia lain tentu berbeda, dan walau sempurna bagi keturunannya, tentunya tidak bisa disamakan dengan pemberian ASI oleh seorang ibu kepada anak-anaknya, pemberian ASI mengandung nilai-nilai pendidikan terhadap anak.¹

¹Silalahi, *Pengetahuan dan Sikap Ibu-Ibu Menyusui di Kota tentang Pemberian Susu Formula*, Tesis, (PPs UNHAS Makassar, 2005), h. VI.

2. Tesis Fitriah Zainuddin yang berjudul *Air Susu Ibu dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam hasil penelitiannya dalam memberikan ASI kepada anak secara otomatis orang tua melaksanakan proses pendidikan Islam, pemberian ASI merupakan proses pendidikan akhlak anak sejak dini diberikan pendidikan akhlak melalui menyusui, pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orang tua khususnya dari ibunya. Ibu harus bertutur kata dan bertingkah laku yang baik saat menyusui anaknya, sehingga semakin banyak unsur akhlak mulia yang disaksikan dan dirasakan oleh anak diwaktu kecil.²

3. Tesis Nur Huda yang berjudul *Pengaruh ASI dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. Dalam hasil penelitiannya didapatkan hasilnya bahwa pemenuhan ASI secara baik dan benar sampai anak berusia dua tahun akan memberikan pengaruh baik membentuk kepribadian anak ditinjau dari perspektif Islam, kesehatan, juga psikologi.³

Adapun relevansinya antara penelitian di atas dengan tesis ini ialah anjuran pada ibu-ibu agar tingkat kesadaran memberikan ASI pada anaknya lebih peduli serta tidak mudah terpengaruh oleh iklan-iklan susu formula dan lebih memahami bahwa memberikan ASI pada anak merupakan kewajiban ibu.

IAIN PALOPO

B. Konsep Susu Formula

Pada umumnya di kalangan masyarakat kurang berpendidikan, justru muncul persepsi bahwa susu formula lebih keren dan lebih mencerdaskan otak bayi. Hal ini dikarenakan banyaknya iklan susu formula yang menggiurkan. Di

²Fitriah Zainuddin, *Air Susu Ibu dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2008), h. IX.

³Nur Huda, *Pengaruh ASI dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, Tesis, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2002), h. X.

negara maju, masyarakat sudah lebih menyadari keunggulan ASI, namun masih menganggap susu formula sebagai pilihan terbaik, di samping memudahkan bagi ibu-ibu yang berstatus wanita karir.

Seorang dokter secara tegas menolak dengan anggapan *bahaya tidak menyusui bagi ibu dan bayi*, dia menjabarkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI dapat terjangkiti masalah kesehatan yang cukup serius, seperti: meningkatkan resiko infeksi seperti infeksi telinga, infeksi perut, dan infeksi paru-paru, resiko obesitas, leukemia, serta sindrom kematian bayi. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara ASI dengan kecerdasan anak. Bagi ibu, pemberian ASI dapat mengurangi resiko kanker payudara, kanker rahim, obesitas, serta sindrom pencernaan.⁴

Pasutri (pasangan suami istri) adalah sebuah institusi yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah, konsep keluarga merupakan unit yang paling terkecil dalam struktur sosial, namun perannya sangat besar dalam masyarakat, karena apabila keluarga baik maka masyarakat juga akan baik, begitu juga sebaliknya kalau keluarga rusak maka masyarakat juga akan rusak. Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, secara kacamata sosial anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, mengayomi dan memberi contoh teladan yang baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Furqan (25):74.

⁴Utami Roesli, *Bahaya tidak Menyusui bagi Ibu dan Bayi*, (Cet. II; Jakarta: Media Elex Komputindo, 2001), h. 39.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.⁵

Ayat di atas sudah menjadi do'a yang lazim bagi keluarga, tetapi yang perlu dipahami adalah makna kata *qurrata a'yun* memiliki arti permata jiwa. Kata itu tetap akan relevan, tatkala anak itu baik perilakunya tentu orang tua menjadi buah bibir, tetapi makna *qurrata a'yun* tidak berlaku lagi ketika anak jauh dari perbuatan terpuji. Ibarat permata dia dipelihara dengan sepenuh jiwa, dilindungi dengan sepenuh jiwa, diawasi sampai batas-batas tertentu agar tidak terkontaminasi hal-hal yang negatif dan membahayakan, dibersihkan dari virus kejahilaaan kalbu.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar, apalagi anak dalam kedudukannya merupakan amanah, menyia-nyiakan amanah adalah khianat, dan khianat adalah indikasi orang munafik. Tanggung jawab orang tua itu adalah mendidik anaknya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Pemahaman orang tua dalam mengasuh anak sangat perlu, karena dampak dari pengasuhan anak tersebut terjadi pada akhlak anak, berbagai teori tentang pembentukan akhlak seorang anak yang sangat vital adalah pada usia kecil, baik secara medis, psikologi, sosial, pendidikan maupun secara konteks agama.⁶

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2010), h. 366.

⁶Aat Syaaf, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 62.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa waktu yang sangat berpotensi dalam membuat pola perilaku anak adalah pada usia menyusui. ASI merupakan satu-satunya makanan alami yang diciptakan ke luar dari tubuh yang hidup (payudara ibu) tempatnya yang sangat indah, terlindungi, sangat higienis, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga dua tahun, yang lebih menakjubkan lagi adalah cara penyajiannya dan penyuguhannya yang sangat spektakuler, bila dibandingkan dengan penyajian makanan yang lain, menyusui melibatkan seluruh aspek fisik, jiwa, emosional, perhatian, perasaan, sentuhan, kasih sayang yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan materi apapun.

Di samping itu efek psikologi yang menguntungkan waktu menyusui kulit bayi akan menempel pada kulit ibu. Kontak kulit yang dini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan bayi kelak. Walaupun seorang ibu dapat memberikan kasih sayang dengan memberikan susu formula, tetapi menyusui sendiri akan memberikan efek psikologi yang besar. Dengan foto inframerah payudara ibu menyusui lebih hangat dibanding payudara ibu yang tidak menyusui. Interaksi yang timbul waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi yaitu dengan mulai mempercayai orang lain, maka selanjutnya akan timbul rasa percaya pada diri sendiri.⁷

Ada beberapa hal penting tentang mendidik anak pada usia dini melalui pemberian ASI. Pemberian ASI merupakan proses pemeliharaan tumbuh kembang dan menjaga fitrah anak, salah satu pengertian pendidikan adalah *attarbiyah*, kata

⁷Anik Maryunani, *ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, (Cet. I; Jakarta: Info Media, 2013), h. 10.

attarbiyah berasal dari kata *rabbi* yang berarti membimbing, menunjuk pada masa anak dan berkaitan dengan upaya yang wajib dilakukan. Besarnya peranan ibu dalam mendidik, memelihara, dan menjaga fitrah anak dalam diri ibu terdapat perasaan lemah lembut, cinta kasih, yang melebihi lembutnya perasaan dan cinta kasih seorang bapak. Hal ini didasarkan pada sifat kewanitaannya, yaitu *rahim* sebagai tempat mengandung, sehingga anak yang berada dalam kandungan merasa aman di dalamnya, dan disambut ASI setelah lahir sebagai pemenuhan nutrisi, melalui belaian tangan, ciuman, dan kata yang sopan pada saat menyusui anak akan menjadi dekat dengan sifat kasih sayang.

Pemberian ASI merupakan proses pembentukan akhlak karimah, pemberian ASI selama dua tahun memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak karimah anak, pola kasih sayang, perhatian yang lemah lembut orang tua, sehingga pengaruhnya adalah anak akan menjadi belahan hati yang mempunyai akhlak karimah dan sifat-sifat terpuji sebagaimana semangat tujuam pendidikan. Masa ini adalah waktu sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan akhlak anak. anak yang disusui mempunyai intelegensia dan emosi lebih matang yang sangat berpengaruh terhadap pembentukkan akhlak anak.

Pemberian ASI merupakan proses pengembangan intelektual anak atau meningkatkan kecerdasan anak. untuk meningkatkan kecerdasan anak diperlukan gizi yang cukup sejak dini.

Para ahli gizi sependapat bahwa ASI mengandung DHA dan AA yang dibutuhkan bagi perkembangan otak yang mendukung peningkatan pada kecerdasan bayi. Penelitian ilmiah menunjukkan, bahwa perkembangan kemampuan otak pada bayi yang diberi ASI lebih baik daripada bayi lain. Penelitian komparasi terhadap bayi yang diberi ASI dengan bayi yang diberi susu formula oleh James W. Anderson, membuktikan bahwa IQ (tingkat kecerdasan) bayi yang diberi ASI lebih tinggi lima angka dari pada bayi yang diberi susu formula. Berdasarkan hasil penelitian ini ditetapkan bahwa ASI yang diberikan hingga enam bulan bermanfaat bagi kecerdasan bayi, dan anak yang disusui kurang dari delapan minggu tidak memberikan manfaat pada IQ.

Hadi Pajarianto, pemberian ASI merupakan proses pendidikan Akhlak (adab), anak sejak dini diberikan didikan akhlak, melalui menyusui anak. pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orang tua terkhusus dari ibunya. Oleh Karena itu ibu harus bertutur kata, bertingkah laku yang baik saat menyusui anaknya, karena anak selalu mengamati akhlak ibunya, saat menyusui anaknya. Semakin banyak unsur akhlak mulia yang disaksikan dan dirasakan oleh anak diwaktu kecil, semakin mudah membina akhlaknya.⁸

Menurut aspek psikologi ASI mengandung tiga hal penting yaitu: interaksi antara ibu dan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat tergantung pada integritas ibu dan bayi. Kasih sayang ibu dapat memberikan rasa aman dan tenang, sehingga bayi bisa lebih agresif, dengan demikian gizi yang diperoleh bayi semakin banyak. Selanjutnya terjadi kontak langsung sama ibu dan bayi melalui

⁸Hadi Pajarianto, *Integrasi Islam dalam Praktik Keperawatan dan Kebidanan*, (Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2011), h. 119.

sentuhan kulit, mampu memberikan rasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu. Ibu yang sudah dikenal sejak bayi di dalam *Rahim*, dan menyusui dapat membangkitkan rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi kebutuhan bayi, di satu sisi ibu boleh merasa bangga akibat sanggup menyusui bayi sesuai dengan kodratnya sebagai wanita.

Anik Mayunani, menyusui tidak sekedar memberikan makanan kepada bayinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi. Perasaan sayang antara ibu dan bayi bisa meningkatkan produksi hormon, terutama oksitosin dan akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI. Apa bila nilai kesadaran menyusui hendak ditingkatkan pada masyarakat, maka perhatian dan makna tentang menyusui harus ditanamkan pada gadis sejak usia muda, bahwa menyusui anak merupakan bagian dari tugas biologi seorang ibu (hamil, melahirkan, dan menyusui) sebagai paket reproduksi perempuan.⁹

Mengupayakan pertumbuhan yang baik bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Ibu-ibu yang diberi penyuluhan tentang ASI dan laktasi, turunnya berat badan bayi (pada minggu pertama kelahiran) tidak sebanyak ibu-ibu yang tidak diberi penyuluhan. Alasannya adalah bahwa kelompok ibu-ibu tersebut segera memberikan ASInya setelah melahirkan. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga

⁹Anik Maryunani, *Inisiasi Menyusui*, (Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2014), h. 17.

dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

Mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi, insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula. Sisa tersebut akan berubah menjadi asam yang merusak gigi. Selain itu kadar selenium yang tinggi dalam ASI akan mencegah karies dentis. Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot.

ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, pertumbuhan, antialergi, dan antiinflamasi. ASI mampu memenuhi makanan bayi selama enam bulan pertama dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah (2):233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
 بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Penjelasan ayat di atas memberikan perhatian yang sangat pada ibu bahwa hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan selama dua tahun, karena usia di bawah dua tahun merupakan masa yang sangat penting sekaligus amat kritis dalam proses tumbuh kembang bayi. Bukti baru manfaat ASI dalam penelitian medis tentang pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bisa meningkatkan kualitas pembuluh darah, juga bisa memperlama tumbuh *plak* dan mengurangi resiko terkena penyakit kardiovaskular.¹¹

Jika para ibu memahami dengan baik perintah al-Qur`an yang didukung oleh hasil penelitian kesehatan bahwa waktu yang tepat bagi seorang ibu memberikan ASI pada anaknya adalah dua tahun dan tidak mengganti ASI dengan susu formula, tentu hal ini tidak ada kebimbangan dan kekhawatiran terhadap perkembangan anaknya. Oleh karena itu, dalam ASI tidak terkandung bakteri, justru mengandung aneka gizi, protein, asam lemak, enzim yang menunjang

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2010), h. 37.

¹¹Sukman Tulus Putra, "Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Pola Hidup Bayi Sehat," Yayasan Kesehatan Ibnu Sina, Bandung, vol.2 nomor 4, 2014, h. 27.

pertumbuhan bagi bayi, juga dapat menjadi penyangkal dari serangan penyakit. Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan hasil bahwa pemenuhan ASI secara baik dan benar sampai anak berusia dua tahun akan memberikan pengaruh positif dalam membentuk kepribadian anak, hal itu ditinjau dari perspektif al-Qur'an, kesehatan, dan juga psikologi.

Fais Satrianegara, perintah untuk menyusui anak (dengan ASI) selama dua tahun telah difirmankan oleh Allah SWT yang terdapat dalam kitab pedoman hidup umat Islam. Dalam firman Allah swt. mewajibkan para ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh dan bahkan memperbolehkan menyusukan anaknya kepada orang lain, akan tetapi dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa kesempurnaan menyusui anak (dengan ASI) itu selama dua tahun penuh. Selain anjuran dalam firman Allah SWT tersebut di atas, dalam ilmu kesehatan dan psikologi juga telah dirumuskan bahwa menyusui anak selama dua tahun memiliki manfaat tersendiri dibandingkan dengan menyusui anak selama kurang dari dua tahun.¹²

Dalam ilmu kesehatan, salah satu manfaat pemberian ASI kepada anak sampai dua tahun secara baik dan benar dapat memberikan kekebalan tubuh kepada anak secara alami, sedangkan dari aspek psikologi, pemberian ASI dapat membantu anak untuk memulai kehidupan dan mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik. Dari situ bisa dilihat bahwa ada keterkaitan antara firman Allah swt. dengan tinjauan kesehatan dan psikologi tentang anjuran menyusui selama sekurang-kurangnya dua tahun.

¹²Fais Satrianegara, *40 Hari Pasca Persalinan*, (Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012), h. 77.

S. Suarli telah memaparkan, ASI merupakan asupan yang paling utama dan sesuai, baik ditinjau dari segi kandungannya, cara penyajiannya, maupun dari pengaruhnya untuk perkembangan bayi. ASI mengandung kandungan gizi, seperti protein, lemak, laktosa, vitamin, zat besi, air, garam, kalsium, fosfat dengan takaran yang pas dan tepat untuk asupan bayi guna pertumbuhannya. Mengandung zat antibodi atau kekebalan tubuh juga sel darah putih untuk melindungi dan menjaga kesehatan bayi, mengandung enzim khusus, yaitu lipase yang bermanfaat untuk mempermudah pencernaan lemak sehingga bayi akan lebih sering ingin makan dibandingkan dengan jika diberi asupan selain ASI.¹³

Yayan Bahtiar, selain itu, menurut teori *kepribadian humanistik* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, pada masa kanak-kanak, anak harus mendapatkan rasa aman, cinta, dan kasih sayang yang cukup, dan kebutuhan rasa aman, cinta, dan kasih sayang itu dapat diperoleh dengan cukup pada saat anak disusui oleh ibu. Pada saat kegiatan penyusuan tersebut berlangsung, anak akan merasa nyaman, aman, dan hangat di pangkuan ibu. Apabila kebutuhan pada masa kanak-kanak tersebut tidak dapat terpenuhi, maka pada usia dewasa anak cenderung akan merasa kurang aman, cemas, dan kurang percaya diri yang akhirnya akan mendorong anak untuk mencari area-area hidup di mana dia bisa memperoleh ketentraman dan kepastian atau rasa aman. Jika pada masa kanak-kanak kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki bagi anak kurang dipenuhi dan afeksinya kurang terpuaskan, maka pada masa dewasa anak akan kurang

¹³S. Suarli, *Perwatan Ibu Pasca Persalinan*, (Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012), h. 108.

mendapatkan perasaan yang sehat, karena kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai.¹⁴

Ditinjau dari aspek ilmu kesehatan, ASI juga telah terbukti dengan semua kandungan yang ada di dalamnya, merupakan asupan yang paling baik serta memiliki takaran dan ukuran yang paling tepat bagi bayi dibandingkan dengan asupan lainnya. Kandungan yang terdapat di dalamnya tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangannya saja, tetapi juga bermanfaat sebagai penjaga kesehatan dan daya tahan tubuh bayi dari serangan penyakit karena mengandung zat antibodi yang tidak dimiliki oleh susu formula atau asupan lain. Pengaruh ASI terhadap kesehatan bayi ini tentunya juga akan mempengaruhi kepribadian bayi, mengingat terdapat adanya tipe-tipe kepribadian yang didasarkan pada faktor biologis dan fisik.

ASI memang sudah diketahui memberikan banyak manfaat. Antara lain, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah bayi dari resiko terhadap berbagai penyakit seperti diare, penyakit kardiovaskuler, dan diabetes.

ASI juga membantu perkembangan otak. Oleh karena itu, anjuran memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan tidak berlebihan. Bahwa pemberian ASI hingga enam bulan meningkatkan kualitas pembuluh darah. Hasil ini tertuang dalam pengaruh lama pemberian ASI pada masa bayi terhadap fungsi dan struktur vaskular serta beberapa faktor resiko kardiovaskular.¹⁵

¹⁴Yayan Bahtiar, *Perawatan Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 52.

¹⁵Catharine, *Konsultasi Kebidanan*, (Cet. XII; Jakarta: Erlangga, 2011), h. 226.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan membuahkan hasil paling optimal dibandingkan dengan jangka waktu pemberian kurang dari itu. Karena ketika umur bayi lebih dari enam bulan biasanya sudah diberi makanan pendamping ASI. Biasanya, intensitas pemberian ASI akan berkurang. Namun bila makanan pendamping ASI cukup gizi, kemungkinan juga akan berpengaruh lebih baik pada pembuluh darah.¹⁶

1. Pengertian Susu Formula

Susu formula adalah susu yang diformulasikan khusus sehingga memiliki kandungan seperti ASI yang diperuntukkan untuk bayi dibawah satu tahun.¹⁷

Susu formula adalah cairan yang berisi zat-zat di dalamnya tidak mengandung antibodi, sel darah putih, zat pembunuh bakteri, enzim, hormone, dan faktor pertumbuhan.¹⁸

Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi dengan mengubah susunannya hingga dapat diberikan pada bayi, atau dengan kata lain susu komersial yang dijual di pasar atau di toko yang terbuat dari susu sapi atau kedelai diperuntukkan khusus untuk bayi dan komposisinya disesuaikan dengan mendekati komposisi ASI serta biasanya diberikan pada botol.¹⁹ Susu formula juga diartikan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar baik dari binatang maupun dari tumbuhan, yang di dalamnya tidak ada sel yang hidup seperti sel darah putih, antibodi. Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan

¹⁶Sukman Tulus Putra, *Bukti Baru ASI*, (Jakarta: Gatra, 2013), h. 63.

¹⁷Sunoto, *Di Balik Kontrovensi ASI-Susu Formula*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 87.

¹⁸Roesli, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76.

¹⁹Pudjiadi, *Panduan Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 8.

yang diubah komposisinya hingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI. Alasan dipakainya susu sapi sebagai bahan dasar mungkin oleh banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak.

Produsen susu formula berusaha meniru kandungan ASI dengan cara menambahkan protein-protein yang berfungsi meningkatkan kecerdasan otak bayi, seperti DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6 yang tidak masyarakat ketahui adalah zat-zat tersebut hanya dapat diserap secara maksimal oleh tubuh bila dibantu oleh enzim-enzim yang hanya dimiliki oleh ASI. Susu formula tidak memiliki enzim-enzim tersebut. ASI memiliki perbandingan antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi, yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap. Perbandingan Whey dan Casein dalam susu formula adalah 20:80, sehingga tidak mudah diserap.²⁰

Dengan demikian, protein-protein mencerdaskan dalam susu formula menjadi mubazir. Padahal protein-protein itulah yang digunakan sebagai senjata penjualan susu formula dengan harga yang luar biasa mahal. Berita baiknya, seluruh protein tersebut sudah terkandung dalam ASI secara alami dan gratis. Demikianlah perbandingan nutrisi ASI vs susu formula, serta bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh susu formula. Selain dari sisi nutrisi, pemberian ASI juga berhubungan erat dengan pembentukan karakter anak.

Deri Rizki Anggariani, pemberian susu formula ini adalah susu selain ASI yang juga biasa diberikan kepada bayi pada umumnya dan bahan dasar susu formula ini adalah dibuat dari susu sapi, atau pun dikenal dengan susu kambing

²⁰Yasid Subakti, *Panduan Lengkap Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 42.

dan susu keledai pula. Dan demikian yang disebut dengan susu formula dan juga pengertian susu formula. Hal ini akan terdengar ilmiah, karena memang susu formula tersebut diubah formulanya dengan mempertimbangkan keamanannya dan kegunaan serta manfaatnya bagi sistem pencernaan bayi serta anak-anak. Susu formula dibuat dari susu sapi atau susu kambing. Maka mudahnya adalah susu sapi tepat untuk anak sapi. Susu kambing tepat untuk anak kambing. Susu formula menurut WHO yaitu susu yang diproduksi oleh industri untuk keperluan asupan gizi yang diperlukan bayi. Susu formula kebanyakan tersedia dalam bentuk bubuk. Perlu dipahami susu cair steril sedangkan susu formula tidak steril. Pemberian susu formula diindikasikan untuk bayi yang karena sesuatu hal tidak mendapatkan ASI atau sebagai tambahan jika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi.²¹

Susu formula yang paling disenangi ibu-ibu yang memiliki bayi ialah. Nutrilon Soya, Nutrilon Royal, Nutrilon H.A, Enfamil 4+, Enfamil A+, Enfakid, Enfalac, Similac Advance, SGM Ananda, SGM Soya, SGM Presinutri, SGM BBLR, Annum, Bebelac, Isomil Plus, Enfagrow, Chil-Kid, BATITA, BMT, PediaSure, Nutridinidrink, BonaKid, Frisian Flag, Procal Gold, NutriBaby Royal, Lactogen, Laziz, Frisolac, E-Goat, NAN, Bebelove, Nutramigen, Vitalac, Weight Gain, KMR, SUSTAGEN, Herbalife, Neocate Gold, Dancow.²² Dijelaskan secara detail apa definisi susu formula, kandungan minimal maupun maksimal dari setiap zat gizi yang ada di susu formula. Jadi, ibu-ibu tidak perlu takut, apapun merk

²¹Deri Rizki Anggariani, *Ensiklopedia Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 65.

²²Indira Jusuf Ismail, "Kanker Payudara Meningkat," [kolom], Fajar, 15 mei 2016, h. 6.

susu formula yang ibu berikan, kandungannya hampir sama, yang membedakan hanya zat gizi tambahan. Alasan ibu-ibu memberikan susu formula pada bayinya dengan beberapa faktor yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu memberikan susu formula pada bayinya usia 0-6 bulan yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, ekonomi, budaya, psikologis, informasi susu formula, dan kesehatan.

Tabel 2.1
Perbedaan ASI dan Susu Formula

No	Porperti	ASI	Susu Formula
1	Kontaminasi bakteri	Tidak ada	Mungkin ada bila dicampurkan
2	Faktor anti infeksi	Ada	Tidak ada
3	Faktor pertumbuhan	Ada	Tidak ada
4	Protein	Jumlah sesuai dan mudah dicerna, kasein:whey (40:60) whey: alfa	Sebagian diperbaiki. Disesuaikan dengan ASI
5	Lemak	Cukup mengandung asam lemak esensial (ALE), DHA dan AA Mengandung Lipase	Kurang ALE Tidak ada DHA dan AA
6	Zat besi	Jumlah kecil tapi mudah dicerna	Ditambahkan ekstra tidak diserap dengan baik
7	Vitamin	Cukup	Vitamin ditambahkan
8	Air	Cukup	Mungkin perlu

IAIN PALOPO

Tindakan luar biasa dilakukan oleh khalifah Umar Bin Khattab yang menjadi khalifah kedua dalam sejarah Khulafa'ur Rosyidin, yaitu pada tahun 634-644. Salah satu kebijakannya yang luar biasa adalah mewajibkan seorang Ibu memberikan ASI selama 2 Tahun kepada putra-putrinya. Karena menurut beliau, pemberian ASI memberikan dampak sangat positif bagi perkembangan fisik maupun perkembangan otak balita. Dan hal tersebut akan membuat generasi Islam

menjadi generasi yang baik. Bahkan, Umar Bin Khattab memberikan dana tunjangan bagi seorang Ibu yang bersedia menyusui putranya sampai anak tersebut berumur 2 tahun. Ini bukti bahwa ASI memang sangat dibutuhkan oleh balita pada usia 0-2 Tahun.²³

Kondisi sekarang ini semakin banyaknya perempuan yang memilih memberikan susu formula daripada ASI. Kandungan susu formula tidak sebaik kandungan nutrisi yang terdapat di dalam air susu ibu. Dia mencontohkan taurin, asam amino rantai panjang, untuk proses maturasi otak banyak terdapat di ASI dan hanya sedikit terkandung pada susu sapi. Bahkan susu formula sendiri juga memberikan dampak yang negatif bagi balita yang mengkonsumsinya, yang perlu diketahui oleh para ibu menyusui adalah bahwa tidak ada satu pun susu formula yang bebas dari kuman. Bahkan menurut WHO dan FDA semua susu formula tidak steril dan berisiko terkena bakteri termasuk sakazakii. Pemberian susu formula pada bayi baru lahir ternyata memberi risiko yang tak ringan. Otak bayi berpotensi tidak berkembang akibat terlalu banyak mengonsumsi susu formula. Risiko sistem jaringan otak tidak terbangun sebesar 20 persen.

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, usaha mengatur pengetahuan semula yang ada pada seorang individu itu. Pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dan manfaat menentukan status ekonomi, status sosial dan perubahan-perubahan sosial.²⁴

Seorang berpendidikan tinggi dan berpendidikan luas akan lebih luas menerima alasan untuk memberikan ASI karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah, kriteria pendidikan yaitu SD,

²³Ali Akbar, *Susu Formula*, <http://www.med/akbar>, (diakses tanggal 12 Mei 2016).

²⁴Nuryati, *Susu Formula dan Angka Kematian Bayi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 12.

SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sedangkan pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, dan hidung), pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah atau dalam peningkatan pemberian ASI, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam memberikan ASI, dan beranggapan susu formula dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.²⁵

Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar dan pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula merupakan factor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberi ASI, iklan produk susu dan makanan buatan yang berlebihan sehingga menimbulkan pengertian yang tidak benar. Bahkan menimbulkan pengertian bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI. Pekerjaan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri dan keluarga. Ibu yang bekerja mempunyai lingkungan yang lebih luas dan informasi yang didapatpun lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku-perilaku positif, kesibukan sosial lain serta kenaikan tingkat partisipasi ibu dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.

²⁵Purwanti, *Mengenal Asi Eksklusif*. (Jakarta; Trubus Agriwidya. 2005), h. 89.

Kriteria pekerjaan yaitu ibu bekerja di luar rumah sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi juga pendidikan, dan semakin tinggi juga pengetahuan. Hal ini memberikan hubungan antara pemberian ASI dengan penghasilan ibu dimana ibu yang mempunyai ekonomi rendah mempunyai peluang lebih memilih untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi.²⁶

Poerwardjo, bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi ibu yang tersedia, berhubungan dengan cepatnya pemberian susu formula. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu formula. Persepsi masyarakat gaya hidup mewah membawa dampak menurutnya kesediaan menyusui. Bahkan adanya pandangan bagi kalangan tertentu bahwa susu formula sangat cocok buat bayi dan terbaik. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang selalu mau meniru orang lain. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya. Budaya modern dan perilaku masyarakat yang meniru negara barat mendesak para ibu untuk segera menyapih anaknya dan memilih air susu formula sebagai jalan keluarnya. Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang ibu. Adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan. Padahal setiap ibu yang mempunyai bayi selalu mengalami perubahan payudara, walaupun menyusui atau tidak menyusui. Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya kesediaan menyusui dan lamanya baik di Desa dan perkotaan. Distribusi, iklan dan promosi susu formula berlangsung terus dan

²⁶Prenasia, *Panduan Bagi Ibu-Ibu Pasca Persalinan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2011), h. 64.

bahkan meningkat titik hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat.²⁷

Ibu mengalami stress berat sehingga menghambat ASI, ibu menderita sakit tertentu sehingga harus mengkonsumsi obat-obatan yang dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan sel-sel bayi, menjaga kondisi tubuh agar tetap semakin indah seperti perempuan yang masih gadis, dan ibu kecanduan obat-obat terlarang.²⁸

Ali Yafie, mengenai pandangan Islam tentang susu formula, Pada dasarnya susu formula itu dibuat dari unsur-unsur makanan yang mubah sehingga hukum mengkonsumsinya adalah boleh-boleh saja. Adapun jika ada susu formula yang dibuat dari unsur yang haram atau hewan yang haram dimakan bagi umat Islam, maka harus dipastikan wajib untuk tidak mengkonsumsinya. Menurut beberapa pendapat ulama mengenai susu formula mengalami khilafiyah artinya ada yang pro dan lebih masyhur yang kontra dengan beberapa pertimbangan di antaranya: Menurut Ali Yafie menyusui anak itu wajib hukumnya, dan bagi ibu yang tidak menyusui bayi-bayinya telah mengingkari kodratnya sebagai perempuan.²⁹ Kecuali dengan alasan kondisi kesehatan atau memang tidak dapat memproduksi ASI.

Menurut Sulaiman Rasjid menyusui itu berdampak terhadap karakter anak yang disusui, maka sungguh Rasulullah saw. melarang untuk menyusukan seorang anak dengan seorang ibu yang rusak dan jahat akhlaknya. Karena penyusuan akan berdampak pada karakter. Dan telah ditetapkan bahwasanya

²⁷Poerwardjo, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2001), h. 9.

²⁸Kurniasih, *Ensiklopedia Kebidanan*, (Jakarta: FKUI, 2008), h. 76.

²⁹Ali Yafie, “*Konsultasi Fiqh*,” [Kolom], Hidayah, 21 April 2014, h. 78.

barangsiapa yang menyusukan anaknya pada wanita rusak dan jahat akhlaknya maka anaknya akan tumbuh menjadi anak yang rusak dan jahat pula, dan barangsiapa yang menyusukan anaknya pada wanita yang akhlaknya buruk maka akan memiliki sifat sama dengannya, dan barangsiapa yang menyusukan pada susu hewan maka akan tumbuh dan memiliki sifat seperti hewan.³⁰

2. Pembinaan Akhlak Mulia

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak.³¹

Di dalam Islam, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah swt untuk kelestarian keturunannya. Anak sesungguhnya adalah amanat dan karunia Allah swt kepada setiap keluarga, yaitu agar dididik melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak.

Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam rumah

³⁰Farid Abdul Khalik, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 6.

³¹Ilyas, *Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), h. 1.

tangga, memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Karena itu, kedua orang tua (suami istri) hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Terlebih kalau diingat bahwa keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi muslim yang saleh.³²

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Pengertian ahlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi.³³

Secara terminologis bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁴

³²Ali Yakub, *Pendidikan Akhlak pada Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), h. 78.

³³Syahidin, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009), h. 235

³⁴Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2010), h. 12.

Akhlak secara sempit dapat diartikan sebagai pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Definisi-definisi di atas memberikan suatu gambaran, bahwa akhlak merupakan bentuk kepribadian dari seseorang tanpa dibuat-buat tanpa ada dorongan dari luar. Kalau pun ada dorongan dari luar sehingga seseorang menampilkan pribadinya dengan bentuk tingkah laku yang baik, namun suatu waktu tanpa disadari pasti akan terlihat tingkah laku yang sebenarnya. Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain, dengan demikian maka lahirlah persaudaraan seagama.

Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak anak, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Jika anak melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Berdasarkan hasil pengamatan

sementara yang dilakukan meskipun ada sebagian orang tua yang melalaikan kepentingan.³⁵

Pembinaan akhlak anak dan menganggap hal tersebut sepele. namun di lingkungan masyarakat masih ada keluargayang begitu memperhatikan akhlak anak-anak mereka. Hal tersebut nampak dari perilakuanak yang rajin shalat berjamaah di masjid, tidak melawan perintah orang tua, santun dalam bertutur kata dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Akhlak dalam Islam memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- a. *Rabbani* artinya akhlak bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan Sunnah dan menegaskan bahwa akhlak bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.
- b. Manusiawi, artinya ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia, dan universal, artinya akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik vertikal maupun horisontal.
- c. Keseimbangan, artinya akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang.
- d. Realistik, artinya akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia.³⁶

³⁵Jawadi Amuli, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 75.

³⁶Syahidin, *Bagaimana Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Qalam Ilmu, 2010), h. 239.

Akhlak ialah instuisi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan suka rela, tindakan yang benar atau yang salah. Menurut tabiatnya, instuisi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan salah kepadanya. Jika instuisi tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, dan benci keburukan, dan perbuatan-perbuatan baik muncul daripadanya dengan mudah. Itulah akhlak yang baik, misalnya akhlaq lemah lembut, akhlaq sabar, akhlaq dermawan, akhlaq berani, akhlak berbuat baik, dan penyempurnaan diri.

Sebaliknya, jika instuisi tersebut disia-siakan, tidak dibina dengan pembinaan yang proporsional, bibit-bibit kebaikan di dalamnya tidak dikembangkan, dan dibina dengan pembinaan yang buruk hingga keburukan menjadi suatu yang dicintainya, kebaikan menjadi sesuatu yang dibencinya, dan perbuatan serta perkataan buruk, misalnya, bohong, keluh-kesah, kasar, dan dengki. Akhlakul karimah merupakan manifestasi keimanan dan keislaman paripurna seorang Muslim. Akhlakul karimah dalam pengertian luasnya ialah perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw.

Akhlak mulia merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian sekalipun. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang dan terpuji menurut pertimbangan akal dan syar'i, maka disebut akhlak mulia. Sebaliknya jika yang muncul adalah kemungkaran maka disebut akhlak

yang buruk. Kata akhlak bentuk jamak dari kalata *al-khluq* yang artinya tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat.³⁷

Akhlak juga merupakan watak atau karakter yang melekat pada diri seseorang, dan sifatnya spontan, namun demikian, akhlak bisa juga ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan. Akhlak juga bisa disebut moral yakni norma-norma yang mengatur perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber tertentu, sumber-sumber yang dimaksud bisa berupa adat-istiadat, kepercayaan, dan ajaran agama. Berbeda dengan hukum yang mempunyai sanksi bagi pelanggar norma-norma bagi seseorang lebih bersifat sosial, seperti dikucilkan masyarakat.

Sesungguhnya kemuliaan akhlak itu terwujud dengan memberikan apa yang dipunyai kepada orang lain, menahan diri sehingga tidak menyakiti, dan menghadapi gangguan atau tekanan dengan penuh kesabaran. Hal itu akan bisa digapai dengan membersihkan jiwa dari sifat-sifat rendah lagi tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji. Simpul kemuliaan akhlak itu adalah: kamu tetap menyambung hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu, memberikan kebaikan kepada orang yang tidak mau berbuat baik kepadamu, dan memaafkan kesalahan orang lain yang menzalimi dirimu.

Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi insan yang berakhlak karimah, beberapa diantaranya terdiri dari satu pemahaman inti dan tiga langkah konkret yaitu: pahami secara mendasar nilai-nilai akhlakul mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Ajarkan kepada orang lain dalam setiap kesempatan mengenai akhlakul karimah tersebut. Secara sistemik dan

³⁷Abdul Hamid Yunus, *Dāirrah al-Ma'arif Juz II*, (Kairo: Asy-Sya'bt, tt), h. 436.

sungguh-sungguh menerapkan hal-hal yang dipahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal-hal kecil dan sederhana pada lingkungan yang paling dekat bersifat privat, serta segerakan mulai dari saat ini. Dengan pemahaman dan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat tercipta suatu kebiasaan yang pada akhirnya bila dilakukan secara konsisten maka akan terbentuk karakter akhlak mulia dalam diri, dan mampu menjawab problematika yang sedang diderita umat saat ini, baik permasalahan sosial, politik maupun ekonomi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan, maupun masyarakat.³⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, kata akhlak sering disamakan dengan kata etika dan moral. Sebagai contoh, dalam ungkapan sehari-hari masih sering didengar anak itu moralnya tidak baik, padahal, dalam dunia akademik, moral dibedakan dengan etika. Menurut Fuad Jabali moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khutbah-khutbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, apakah lisan atau tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi ia menjadi manusia yang baik. Sementara etika adalah filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.³⁹

Dengan demikian, etika lebih bersifat pemikiran filosofis, sementara moral adalah praktiknya. Kata lain yang sering dimaknai adalah adab, sebagai contoh “Anak itu tidak beradab” yang maksudnya adalah tidak bermoral atau akhlaknya tidak baik, sejatinya adab artinya tata cara seperti adab masuk masjid, adab keluar

³⁸Mahmud Yunus, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda karya, 2010), h. 36

³⁹Fuad Jabali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 96.

masjid, adab makan, dan adab minum. Kata akhlak sering disebut misalnya firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁰

Adapun yang dimaksud dengan akhlak mulia adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara riwayat, ketika Aisyah binti Abu Bakar (istri Rasulullah saw) ditanya oleh seseorang seperti apa akhlak Rasulullah saw. Ia menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad saw. adalah al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar agama yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia, pada dasarnya hubungan harus dibangun dengan ibadah sosial, yaitu dengan ibadah sosial maka tentunya terbangun ibadah kesalehan ritual.

Pembinaan akhlak mulia anak harus dimulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam akhlak mulia anak, di antara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak akhlak mulia anak adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, dalam hal ini keluarga sendiri. Pembinaan berarti “pembaruan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan menunjuk

⁴⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2010), h. 37.

kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.⁴¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.

Yusak Burhanuddin dalam bukunya *Kesehatan Mental*, menjelaskan apabila ditinjau dari etimologis, kata mental berasal dari kata latin "mens" atau "mentis" artinya roh, sukma, jiwa, atau nyawa.⁴²

Dalam ilmu psikoterapi, kata akhlak sering digunakan sebagai kata ganti kepribadian yang berarti bahwa akhlak adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan, atau mengembirakan, menyenangkan, dan sebagainya. Beberapa pengertian di atas menunjukkan suatu hal yang tidak berbeda, bahwa akhlak merupakan gejala sesuatu yang berhubungan dengan batin, watak, dan perasaan, sedangkan kegiatannya disebut akhlak, yaitu keadaan aktivitas jiwa, cara berpikir, dan perasaan.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak mulia apabila dalam kehidupan sehari-hari ia memperlihatkan tingkah lakunya baik. Untuk pembinaan ini,

⁴¹Hendiyat Soetopo, *Kamus Ilmiah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 110.

⁴²Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Cet.III; Jakarta: Erlangga, 2002), h. 69.

disamping untuk menjaga akhlak mulia yang sudah seimbang dan baik, juga meliputi cara yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mencapai kebahagiaan, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain untuk memperkuat ingatan, fantasi, kemauan, dan kepribadian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dimaksud adalah usaha untuk melakukan pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak seseorang (remaja) agar ia memiliki mental yang sehat sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) di lingkungannya dengan mudah.

Kebiasaan yang ditanamkan orang tua akan menjadi pengalaman yang berarti bagi anaknya dalam perkembangan mereka. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan syair sebagai berikut: mengajarkan akhlak karimah itu bermanfaat ketika anak masih kecil, setelah itu (sesudah dewasa) tidaklah (ajaran) budi pekerti itu bermanfaat.⁴³

Secara umum bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian dari hal tersebut setiap individu berangkat dalam mempertahankan jati diri dari kesewenangan-wenangan individu lainnya, akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakteristik untuk senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orang tuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak

⁴³Abdullah Nashih Ulwan, *Nilai Spiritual*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 86.

sengaja akan dapat diperoleh melalui Pengamatan panca indera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu.

Oleh karena itu, akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam proses perkembangan manusia menuju kedewasaannya, tetapi peran besar keluarga sebagai base education tersebut belum dioptimalkan secara maksimal.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group serta merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya, sehingga sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan. Untuk itu orang tua harus mengetahui dan menerapkan akan arti kedudukan, fungsi, peranan dan kewajibannya terhadap anak dan keluarga.⁴⁴ Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Di samping sebagai pendamping istri, ia pemimpin bagi keluarganya. Sedangkan ibu sebagai patner bagi suaminya dalam membimbing putra-putrinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan putra-putrinya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan

⁴⁴Mahmmad Ikhsanul, *Akhlah sebagai Materi Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda karya, 2010), h. 87.

bagi anggota keluarga. Dalam keluarga kedudukan ibu dan bapak terhadap anak adalah laksana akar sebuah pohon terhadap cabang-cabangnya, sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon tergantung pada akar-akarnya.

Selain itu orang tua yang shaleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah, menjalankan syari'at agama Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa anakpun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari. Jadi, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan bagi tingkah laku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik.⁴⁵ Keluarga dikatakan sebagai *institusi* pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga tempat pendidikan yang pertama bagi anak sebelum masuk pada lembaga-lembaga pendidikan formal, dan secara tidak langsung orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, dan dikatakan sebagai “institusi” pendidikan utama karena pada usia balita sampai usia menginjak sekolah, anak pada usia ini cenderung untuk meniru, jadi secara tidak langsung orang tua adalah tauladan bagi para anak-anaknya. Pendidikan anak dalam keluarga pada dasarnya adalah proses pendidikan menuju pertumbuhan dan

⁴⁵Mahmmad Ikhsanul, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 90.

perkembangan fitrahnya berupa potensi-potensi kebaikan yang dibawa sejak lahir. Kesalahan dalam pendidikan anak tersebut akan berakibat fatal, yakni si anak dapat menyimpang dari fitrah (nature) dan potensi kebaikannya berubah menjadi manusia yang mempunyai kualitas rendah.⁴⁶

Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan anak dalam keluarga perlu memperhatikan pola asuh yang dikembangkan antara lain harus memperhatikan karakteristik anak, karakteristik muatan materi, serta kondisi sosiologis dan psikologis keluarga.

Ranting yang kecil, bila engkau luruskan, luruslah ia. Tetapi kayu tidak akan bengkok kendatipun kau bengkokkan ia. Apabila seorang pemuda semenjak kecil membiasakan dirinya merasa senantiasa diawali (ihsan) oleh Allah swt. dalam setiap gerak gerik dan perbuatan yang ia lakukan seraya yakin bahwa Allah akan membalas dan meridhai orang yang mau taat kepada-Nya, hal itu akan memudahkannya melakukan apa yang diperintahkan Allah serta menjauhi apa yang dilarang-Nya. Apabila digoda oleh nafsunya untuk berbuat maksiat, ia menolak dan berpaling darinya. Ia ingat akan keperkasaan dan keagungan Allah. Ia yakin bahwa Allah kuasa menyiksanya. Allah Maha Melihat lagi Maha Mendengar. Pandangan Islam mengenai pembinaan mental keagamaan memiliki fungsi, kedudukan, dan peranan yang sangat penting. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah dalam arti luas, yaitu ibadah yang mencakup seluruh aspek, baik yang bersifat jasmani, rohani, akhlak, dan amal saleh. Disamping itu sebagai pembinaan pada anak pemanfaatan sarana tempat

⁴⁶Weda Wahini, *Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Terjadinya Sosialisasi pada Anak*. (Bandung: Falsafah Sains, 2002), h. 21.

ibadah di lembaga pendidikan, hal ini sekaligus memberikan sebuah tugas dan tanggung jawab bagi seluruh elemen pendidik, pembinaan akhlak mulia bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama tetapi seluruh guru mata pelajaran yang mengajar di sekolah tersebut.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.⁴⁷

Seringkali orang tua yang tidak sengaja, tanpa di sadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Di sini tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya perkembangan anak yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti.

Hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa

⁴⁷Ilyas. *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Sakinah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2013), h. 87.

anak kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena anak mempunyai kesempatan yang baik untuk tumbuh berkembang.

Hubungan yang sangat erat yang terjadi dalam pergaulan sehari-hari antara orang tua dan anak merupakan hubungan berarti yang diikat pula oleh adanya tanggung jawab yang benar sehingga sangat memungkinkan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar rasa cinta kasih sayang yang murni, rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi dan tidak dibentuk, karena anak tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya. Dan banyak lagi faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu, banyak pula pengalaman-pengalaman yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang terhadap anak, baik melalui latihan-latihan atau pembiasaan, semua itu merupakan unsur pembinaan pribadi anak.

Pembinaan pada anak hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena dengan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik

buat anak cenderung melakukan perbuatan yang baik seperti latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, dibiasakan sejak kecil sehingga lambat laun akan merasa senang dan terdorong oleh sikap tersebut untuk melakukannya atas dasar keinginan dari hati nurani yang ikhlas.

Anak akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh orangtuanya dan mau melaksanakan perintah orang tuanya bila semua itu akan merasa enggan kepada orang tua, maksud enggan ialah si anak menganggap orang tuanya dianggap dan diakui sebagai pembimbing dan panutan. Maka orang tua wajib ditaatinya, ditiru perbuatannya, dan dihormati. Akibat dari rasa enggan kepada orang tua timbul rasa patuh dan penuh kesadaran dan rela hati.

Contoh tauladan, suatu sikap keteladanan dan perbuatan yang baik dan positif yang dilaksanakan oleh orang tua sangat diperlukan. Hal ini merupakan proses pendisiplinan diri anak sejak dini, agar anak kelas terbiasa berbuat baik sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan di masyarakat berdasarkan kaidah yang berlaku orang tua yang dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada anak-anaknya adalah orang tua yang mampu dan dapat membimbing anak-anaknya ke jalan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pergaulan sehari-hari kata sikap sering kali digunakan dalam arti yang salah dan kurang tepat. Definisi sikap ialah “Suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang” suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Untuk mengetahui sejauhmana peranan sikap orang tua terhadap anak, maka akan diperinci setiap sikap serta akibatnya yang dapat dilihat dari sifat-sifat kepribadian yang terbentuk,

yaitu: sikap terlalu menyayangi dan melindungi serta memanjakan, orang tua terlampau cemas terhadap oleh karena itu Berhati-hati sekali mendidik anaknya dan senantiasa menjaga agar anaknya terhindar dari bahaya. Sikap melindungi dan menyayangi anak terlalu berlebihan serta cenderung mengerjakan apa saja untuk anaknya, akibatnya anak tidak dapat kesempatan untuk belajar berbuat sendiri, mengambil keputusan, anak sangat tergantung kepada orang tuanya sulit untuk menyesuaikan diri, bersifat ragu-ragu.

Sikap ini menggambarkan pengawasan yang keras dari orang tua terhadap anak-anaknya, banyak larangan, semua perintah harus dilaksanakan tanpa ada pengertian kepada anak. Akibatnya anak menjadi tidak taat bahkan anak melawan terang-terangan atau pura-pura taat, menjadi pasif, kurang inisiatif, bersifat menunggu (perintah), kemampuan untuk merencanakan sesuatu, tidak dapat mengambil keputusan sendiri, akan mudah cemas dan putus asa.

Sikap ini dapat digambarkan sebagai sikap orang tua yang senantiasa berembuk dengan anaknya mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan peraturan-peraturan memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi, berinisiatif menghargai pendapat anak-anaknya, menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak-anaknya, membimbing anak-anak ke arah kesadaran akan menjadi hal dan kewajiban dan bersikap toleran. Dari sikap demokratis ini akan menimbulkan kemampuan berinisiatif.

Akhir-akhir ini, telah muncul gejala yang kurang baik yang menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan keluarga diantaranya adalah kenakalan anak. Salah satu sebab timbulnya kenakalan anak, karena kurangnya perhatian orang tua

terhadap anak utamanya pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak usia prasekolah. Pembinaan akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dan makhluk hewani. Manusia tanpa pembinaan akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan dalam keluarga, sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pendidikan utamanya pembinaan akhlak.

Sekarang ini, banyak orang tua lebih mengutamakan pekerjaan misalnya lembur larut malam, urusan bisnis, pertemuan rekan kerja, bahkan ada saja orang tua tidak pulang ke rumah, sehingga pembinaan akhlak dan kasih sayang yang seharusnya diberikan oleh orang tua terhadap anak menjadi terbengkalai. Adanya kesibukan orang tua yang diwujudkan dalam bentuk bekerja, mencari nafkah dan lain-lain merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan sosial manusia demi untuk kebutuhan keluarganya. Namun apa yang dilakukan oleh orang tua tentunya tidak harus melepaskan tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pendidik dalam rumah tangga. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama³ seharusnya memberikan pembinaan akhlak, kasih sayang, perhatian, arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Ahli pendidikan menetapkan bahwa setelah melewati masa kelahiran, seorang anak mengalami beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan yang harus diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua mampu membuat program untuk diterapkan dalam pembinaan akhlak secara tepat yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Para orang tua harus mengenal perkembangan dan pertumbuhan anak secara alami sehingga mampu menentukan pola pembinaan akhlak secara benar, begitupula orang tua harus mengetahui fase-fase pertumbuhan anak berikut ini :

- 1) Fase balita adalah masa menyusui dan menyapih yaitu setelah anak berumur dua tahun.
- 2) Fase balita antara umur 3 hingga 5/6 tahun yaitu masa pendidikan prasekolah.
- 3) Fase kanak-kanak antara umur 6 hingga 8 tahun yaitu fase anak mulai masuk sekolah dasar.
- 4) Fase peralihan antara umur 9 hingga 12 tahun yaitu akhir anak memperoleh pendidikan dasar.
- 5). Fase remaja atau balig antara umur 12 hingga 15 tahun yaitu umur pertumbuhan anggota tubuh dan kematangan secara psikologis atau kejiwaan bagi anak laki-laki dan anak perempuan.
- 6) Fase puberitas antara umur 15 tahun hingga 18 tahun yaitu fase anak sudah duduk di bangku SMA.
- 7) Fase produktif antara umur 18 hingga 30 tahun.
- 8) Fase dewasa yaitu masa peralihan dan produktif hingga umur 60 tahun.

9) Fase manula yaitu masa mulai umur 60 tahun.⁴⁸

Tanggung jawab dalam pendidikan Islam merupakan permasalahan yang penting dikaji dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beberapa komponen mesti dilibatkan dalam pembinaan akhlak dalam keluarga yaitu pendidik (orang tua), anak didik (anak usia prasekolah), metode, materi serta tujuan pendidikan. Salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak usia prasekolah dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama di antara para pendidik yang lain. Sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting, sebab orang tua bisa memberikan pemahaman dan pengamalan yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik demi kelangsungan pergaulan atau interaksi sesama anak. Sebuah konsep pembinaan akhlak anak usia prasekolah dengan melihat aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Buku ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca utamanya kepada para orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah serta pendidik anak usia prasekolah di lembaga pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berakhlak

a) Genetik (turunan)

Akhlak (karakter) yang menyertai manusia di manapun ia berada, oleh karenanya keteladanan orang tua (rumah tangga) sangatlah mempengaruhi

⁴⁸Sucipto, *Perkembangan Anak*, (Cet. VII; Jakarta: Sumber Ilmu, 2010), h. 21.

terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya. Disadari atau tidak bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua (ayah, dan ibu) telah menuntun kepada sikap dan perilaku anak-anaknya. Data yang ada bahwa proses pendidikan lebih banyak dinikmati oleh anak melalui mata, yakni mencapai 83%, dan hanya 11% melalui telinga atau nasehat, sedangkan 6% lainnya melalui keterampilan.

b) Sisi psikologis (*al-nafsiyah*)

Secara psikologis bahwa yang turut mempengaruhi pembentukan akhlak adalah berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Hal ini terbentuk oleh faktor pengalaman dan kesadaran anak dalam kehidupan rumah tangga. Semakin baik kebiasaan rumah tangganya dalam pergaulan keseharian, maka semakin baik pula akhlak anak-anaknya, sebaliknya semakin rusak akhlak dalam rumah tangganya, maka semakin banyak kecenderungan memiliki akhlak yang buruk pula.

c) Faktor sosial (lingkungan)

Faktor lingkungan tidak kalah pentingnya dalam pembentukan akhlak, semakin baik lingkungan hidup anak, maka semakin baik pula kemungkinan akhlaknya. Pepatah klasik mengatakan “bahwa dekat pandai besi maka akan kepercikan apinya, dan dekat orang menjual minyak wangi maka akan keciupan baunya.

d) Nilai Islami yang tertanam dalam dirinya

Gaya hidup seorang manusia yang dilandaskan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, akan terbentuk akhlak yang Islami. Karena hal yang demikian itu akan menunjukkan apa yang baik di mata Allah dan RasulNya, baik dimata Allah adalah takwa dan sabar kepada Allah mengabdikan, selalu tunduk dan patuh kepada

perintah-Nya, berserah diri dan tawakkal kepada Allah, pandai bersyukur, ikhlas dalam semua peristiwa yang terjadi dalam dirinya, serta *khouf* (takut dan *rajā* atau penuh harap).

e) Makanan dan Minuman yang Dikonsumsi

Makanan dan minuman juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak manusia dari segi kehalalan dan keharamannya suatu makanan yang dikonsumsi oleh orang tersebut.⁴⁹

Faktor yang mempengaruhi seseorang berakhlak karimah perintah Allah dan Rasul-Nya. Mengikuti sunahnya, karena tujuan diutusnya Rasulullah saw. sebagai bukti eksistensi keimanan, sebagai kunci dakwah, takut atas ancaman Allah, sebagai kunci komunikasi untuk mendapatkan kepercayaan. Faktor-Faktor yang membuat orang tidak berakhlak mulia yaitu tidak ada keinginan mempertebal iman. Sudah menjadi kebiasaannya di waktu kecil tertutupnya hati.

Akhlakul Karimah disebut juga akhlak Islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis al-Qur'an dan al-Hadits. Akhlak juga sering disebut dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti. Menurut Yatimin Abdullah akhlakul karimah merupakan tanda kesempurnaan iman seorang kepada Allah. akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Akhlakul Karimah yang dapat ditamamkan pada siswa diantaranya :

- (1) Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah
- (2) Membiasakan anak menegakkan sikap disiplin

⁴⁹Setiawati, *Bimbingan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Pra Sekolah Di Lingkungan Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 12.

- (3) Membiasakan anak memelihara kebersihan
- (4) Membiasakan anak menjaga ketertiban
- (5) Membiasakan anak memelihara kejujuran
- (6) Membiasakan anak memiliki sikap saling tolong menolong.⁵⁰

Kebiasaan baik perlu ditanamkan kepada anak, sehingga kebiasaan yang baik itu dapat melekat menjadi perilaku baik pada diri anak. akan tetapi menanamkan kebiasaan baik pada anak memerlukan waktu dan memerlukan kesabaran terlebih lagi ada faktor lingkungan yang juga sangat berpengaruh pada perilaku anak. untuk itu perlunya pengawasan yang baik agar sifat yang sudah tertanam baik tidak rusak oleh pengaruh luar yang tidak baik.

Masjid merupakan wahana untuk mencetak kader-kader yang memiliki tugas menjadi pemimpin masyarakat, menjadi pemuka generasi, dan menjadi manusia-manusia berkarakter yang patut dicontohi dan diteladani. Sejarah pendidikan Islam mencatat bahwa masjid sebagai tempat belajar mengaji anak-anak, mendidik anak-anak dengan perilaku terpuji yang menjauhkan mereka dari kenakalan pelajar, menjadi tempat pendidikan yang menyiapkan umat Islam secara sempurna, baik secara pribadi, maupun secara sosial sehingga menjadi muslim batu bata berkualitas bagi bangunan masyarakat. Mushalla merupakan tempat pendidikan yang memadukan sisi fisik, intelektual, dan spiritual yang mewariskan peradaban Islam.⁵¹

⁵⁰Wahyuningsih, *Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: UNY, 2007), h. 97.

⁵¹Hamka, *Sinar Memancar dari Masjid*, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.87.

Menurut Muhibbin Syah, bahwa kondisi kejiwaan beberapa orang yang tidak beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan bahwa orang yang memeluk suatu agama atau aktif ke tempat peribadatan berkepribadian jauh lebih tangguh dan positif daripada orang yang tidak pernah melakukan suatu ibadah.⁵²

Kaitannya dengan dunia pendidikan yang merupakan aktifitas yang lebih berpusat pada para peserta didik dibandingkan para pendidik, pendidik memiliki motivasi untuk mengajar, sementara peserta didik antusias mengambil manfaat dari kegiatan belajar-mengajar, didorong motivasi pribadi untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang ia sukai tanpa paksaan dari siapapun, belajar mandiri secara terus-menerus merupakan karakter pendidikan yang dipraktikkan.

Peran tempat ibadah sebagai tempat berkumpul, tempat saling kenal-mengenal, beramah-tamah, saling menanyakan kabar, dan saling berkirim salam, sekaligus tempat berjumpa. Di tempat ibadah inilah jiwa-jiwa mereka dipoles, rohani mereka ditempa, dan akhlak mereka dibina sehingga pribadi-pribadi mereka semakin kuat dan memiliki daya tahan, baik laki-laki maupun perempuan. Masjid sebagai media yang efisien dalam pembinaan akhlak mulia siswa, maksud dengan pernyataan di atas adalah hubungan masjid dengan akhlak mulia siswa, yaitu masjid sebagai media untuk membina atau mewujudkan siswa yang berakhlak mulia. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pembentukan akhlak mulia siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

⁵²Muhibbin Syah, *Ilmu Psikologi*, (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 89.

Meletakkan dasar atau fondasi yang kuat sebagai landasan dari pembinaan siswa. Suatu bangunan baik berupa gedung atau lainnya tentulah membutuhkan landasan yang kuat. Adapun landasan yang kuat untuk mewujudkan siswa yang berakhlak adalah tauhid, manifestasi dari tauhid adalah ibadah. Tauhid dan ibadah adalah suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan. Untuk mencapai landasan yang kuat ini maka masjid mempunyai fungsi dan peranan yang utama. Ibadah sebagai manifestasi dari tauhid banyak dikerjakan di dalam masjid.

Tauhid akan meningkat dan menjadi kuat dengan banyak beribadah, sedangkan ibadah shalat banyak dilakukan di masjid. Jadi masjid sebagai pusat ibadah berarti juga sebagai pusat peningkatan jiwa tauhid sebagai salah satu landasan dari terwujudnya siswa yang berakhlak. Sekaligus juga sebagai tempat puji-pujian untuk menuju *ridhatillah* agar menjadi manusia yang luhur dan manusiawi.⁵³

Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan khaliknya menyempurnakan hubungan antara manusia dengan Khaliknya untuk merealisasi hubungan baik dengan Allah adalah dengan mengefektifkan amal ibadah. Ibadah itu disamping sebagai tanda bukti bagi keimanan atau tauhid seseorang muslim, masjid juga sebagai media untuk mengadakan hubungan yang baik dengan khaliknya. Paling sedikit lima kali dalam sehari semalam seorang muslim mengadakan hubungan dengan Tuhannya dalam ibadah shalat wajib. Kalau setiap orang dalam masyarakat itu selalu menjaga hubungan dengan penciptanya maka akan selamatlah ia dalam masyarakat itu.

⁵³Ayatullah Murteza Muthahhari, *Kata-Kata Spiritual*, (Solo: Tinta Madina, 2000), h. 76.

Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan semua manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ini ialah dengan jalan menciptakan kebudayaan Islam yang meliputi bidang-bidang sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, dan teknik. Dalam usaha ke arah itu maka mushalla dengan fungsinya yang multi kompleks mempunyai peranan yang penting dengan demikian musalla itu mempunyai fungsi yang sangat besar dalam dalam pembinaan siswa yang memiliki karakter.

Sejak meletakkan dasar pertamanya sampai kepada usaha peningkatan masyarakat Islam dalam kebudayaannya masjid sebagai tempat bertolak bagi tiap-tiap kegiatan tersebut, karena masjid merupakan pusat kegiatan dalam segala aspek kehidupan masyarakat Islam. Dalam ubudiyah (pengabdian kepada Tuhan) sendiri pun sudah terdapat unsur-unsur hubungan dengan sesama manusia, yang demikian itu bertemu dalam ibadah shalat, shalat berjamaah, dan bertemu pula dalam sembahyang berjamaah di masjid sangat besar manfaatnya untuk mempererat rasa persaudaraan di antara siswa, sehingga persatuan siswa menjadi teguh, di dalam ibadah puasa mengandung efek yang langsung dalam kehidupan bermasyarakat karena ia dapat menghilangkan bibit diskriminasi dalam pergaulan dan mempertebal semangat persaudaraan yang merupakan unsur yang penting dalam mewujudkan masyarakat Islam.

Oleh karenanya masjid mempunyai fungsi dari segi aspek kehidupan yaitu:

- a. Sebagai tempat untuk pembinaan umat yang lebih efektif dan efisien, yaitu tempat manusia mengabdikan dan berbakti kepada Tuhannya.
- b. Sebagai tempat berkumpul membicarakan tentang kehidupan yang menyangkut tentang kepentingan bersama.
- c. Sebagai tempat pusat keagamaan dan kemasyarakatan.
- d. Sebagai tempat menuntut ilmu

- e. Sebagai tempat membaca al-Qur'an dan berdiskusi.⁵⁴

Di tengah-tengah kehidupan majemuk saat ini manusia disibukkan dengan berbagai aktivitas sehingga untuk melirik saja masjid tidak pernah terpikirkan, bahkan seorang pengajar dengan penuh konsentrasi mengajar akhirnya mereka tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid sehingga siswa hanya cerdas pada aspek kognitifnya saja, dia berusaha untuk menjadi yang terbaik dihadapan siswanya padahal demikian menjadi siswa sangat jauh dari pembentukan akhlak mulia, dengan fungsi tempat masjid membentuk siswa ke orientasi kecerdasan spiritual.⁵⁵

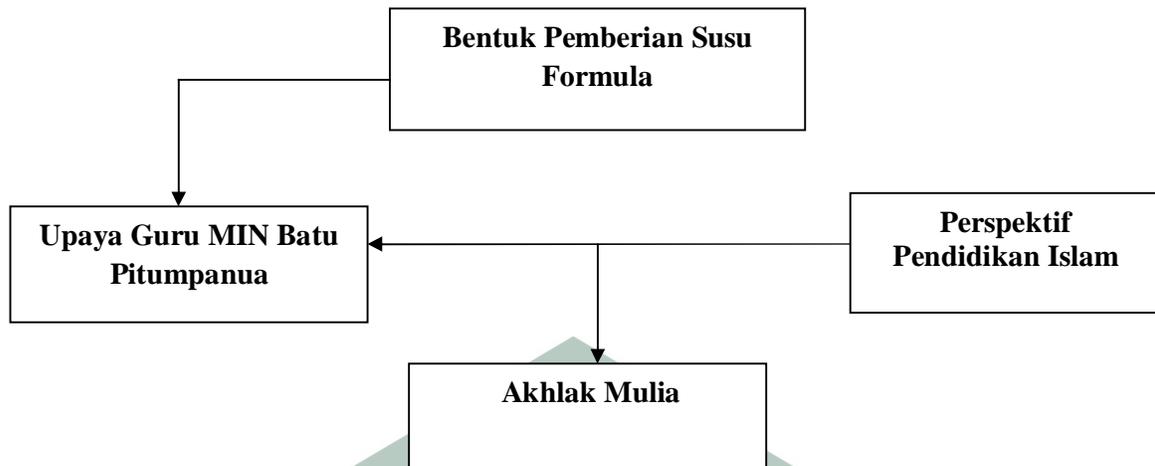
Memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah dengan metode mendidik bukan hukuman yang menyebabkan mereka sakit hati atau memiliki rasa dendam. Intinya hukuman itu membuat mereka semakin menjauhi akhlak buruk, dan sangat senang untuk beramal saleh dan berbakti kepada orang tua maupun kepada guru.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan kejadian yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Untuk mendapatkan gambaran tentang arah penelitian ini, secara skematis digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

⁵⁴Maqfur Ahmad, *Kiblat Umat Islam*, (Cet.III ; Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 765.

⁵⁵Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang 1998), h. 83.



Pemberian susu formula pada anak disebabkan dari kesibukan orang tua yang beraktifitas di luar rumah, sehingga ibu yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik mengambil alternatif dengan memberikan susu formula pada anaknya, dengan anggapan bahwa kebutuhan ekonomi juga sangat penting, mengingat persaingan ekonomi di Siwa sangat tinggi, dari kesibukan orang tua tersebut berdampak pada anak (siswa) MIN Batu Pitumpanua, hal itu anak mulai bertingkah laku sesuai dengan keinginannya tanpa pengawasan orang tua, tingkah laku tersebut telah dibawa ke madrasah, dan upaya guru-guru MIN Batu Pitumpanua menghadapi siswa bermasalah dengan melakukan pendekatan (pembinaan) sebagai upaya mengurai masalah siswa sehingga menjadi siswa yang berakhlak karimah. Susu formula yang diminum anak akan memberi dampak pada anak akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis.

- a. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa, dan pemahaman terhadap penilaian pada peserta didik bahwa siswa adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara sosial tentang siswa yang bermasalah.
- c. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan dengan tujuan untuk melihat perilaku siswa melalui tindakan pada siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan penyimpulan, penelitian kualitatif bersifat induktif, dalam penelitian kualitatif instrumennya

adalah orang yaitu peneliti sendiri, untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan menginstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti.

Karakteristik penelitian kualitatif di antaranya, kajiannya naturalistik yaitu melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa, analisisnya induktif yaitu mengungkap data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pernyataan terbuka, bersifat holistik yaitu fenomena dipahami secara totalitas. Selain itu penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang mudah diketahui yaitu berpijak pada konsep naturalistik, kenyataannya berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, hubungan antara peneliti dan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam. Peneliti sebagai instrumen, bersifat subjektif, judgment, dan setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, analisisnya subjektif, intuitif, rasional, dan hasil penelitiannya berupa deskripsi, dan interpretasi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Jalan Tocamming No. 33, Kabupaten Wajo, Kecamatan Pitumpanua, Kelurahan Siwa, No.Telp (0472)-3210075, Kode Pos (9 0 9 9 2), Provinsi Sulawesi Selatan, Kategori geografis wilayah dataran rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhitung pada 01 Maret 2016 sampai dengan 01 Mei 2016.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki jabatan di MIN Batu Pitumpanua di antaranya:

a. Kepala MIN Batu Pitumpanua

Kepala madrasah yang dimaksud adalah kepala MIN Batu Pitumpanua, serta Wakil-wakil kepala madrasah masing-masing pada bidang yang telah dibentuk oleh pihak madrasah yang diharapkan memberi informasi.

b. Guru MIN Batu Pitumpanua

Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran di MIN Batu Pitumpanua.

c. Siswa MIN Batu Pitumpanua

Siswa yang dimaksud adalah siswa-siswi yang belajar di MIN Batu Pitumpanua.

d. Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua

Orang tua siswa yang dimaksud adalah orang yang memiliki anak yang belajar di MIN Batu Pitumpanua.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti

secara langsung. Data ini berupa dokumentasi yang meliputi profil madrasah dan seluruh data-data yang penting berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data, kualitas instrumen berkenaan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai bentuk penelitian. Beberapa cara peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui:

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, dengan teknik ini peneliti mengamati frekuensi kehadiran sehari-hari di perpustakaan.

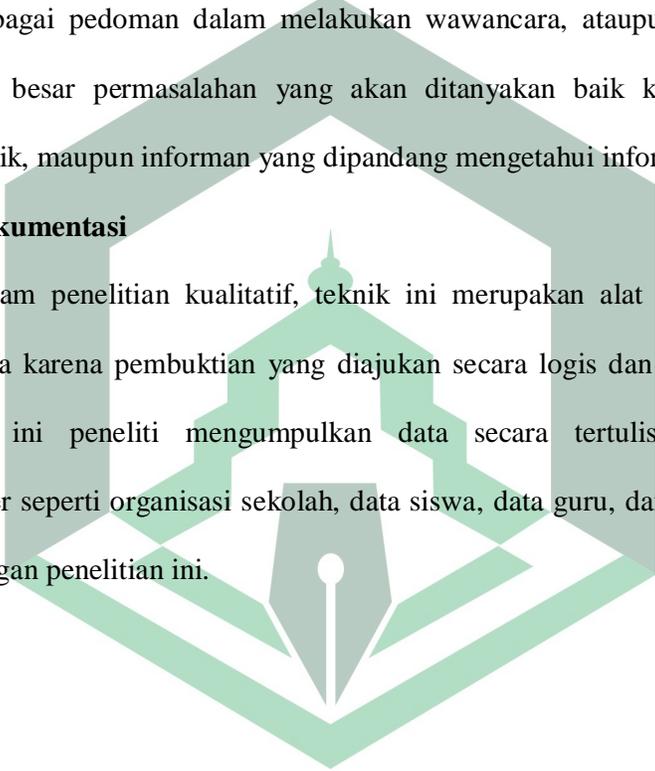
Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan baik kepada pendidik, peserta didik, maupun informan yang dipandang mengetahui informasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian yang diajukan secara logis dan rasional. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti organisasi sekolah, data siswa, data guru, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua

A. Data Umum Madrasah	
1. NSM	1 1 1 7 3 1 3 1 0 0 3 0
2. NSP	4 0 3 0 3 3 7 7
3. Nama Madrasah	MIN Batu Pitumpanua
4. Status Madrasah	Negeri
5. Waktu Belajar	Pagi
6. Kode Sakter	5 9 5 5 4 4
7. Nomor DIPA Tahun 2015	
8. Penempatan DIPA	Kanwil Kemenag
B. Alamat Madrasah	
1. Jalan/Kampung&RT/RW	Tocamming No. 33
2. Provinsi	Sulawesi Selatan
3. Kabupaten	Wajo
4. Kecamatan	Pitumpanua
5. Kelurahan	Siwa
6. No.Telp	(0472)-3210075
7. Kode Pos	9 0 9 9 2
8. Kategori Geografis Wilayah	Dataran Rendah
C. Websiet dan Email Madrasah	
1. Alamat Website Madrasah	
2. Alamat Email Madrasah	batuminpatumpanua@yahoo.com
D. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah	
1. No.SK Pendirian	Nomor 137 Tahun 1991
2. Tanggal SK Pendirian	11/07/1991
3. Status Akrediatsi	A
4. No.SK Akreditasi	Nomor 079/SK/BAP-SM/XII/2013
5. Tanggal SK Akreditasi	24/12/2013
6. Tanggal Berakhir Akreditasi	24/12/2018
E. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Komite Madrasah	
1. Status dalam KKM	Induk
2. Anggota KKM	2
3. Komite Madrasah	Sudah Terbentuk
F. Data Kepala Madrasah	
1. Nama dan Gelar	Abdul Azis, S.Pd.I.,MA
2. Jenis Kelamin	Laki-Laki

3. Status Kepagawaian	PNS
4. NIP	197204051997031003
5. Pendidikan Terakhir	S1
6. Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi
7. No.Hp	08124147873

Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, dicatat pada tanggal 18 Maret 2016

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Batu Pitumpanua

MIN Batu Pitumpanua didirikan atas inisiatif masyarakat Siwa di antaranya H. Sau, H. Yunus, Muh. Syarifuddin pada tahun 1978 dengan status Madrasah Ibtidaiyah Swasta. MIN Batu Pitumpanua didirikan di atas tanah milik H. Muh. Said Parani yang telah diwakafkan dan gedungnya didirikan atas swadaya masyarakat, nanti pada tahun 1992 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua, saat ini yang menjadi sudah menjadi lembaga pendidikan yang diakui, dan adapun yang pernah duduk menjadi kepala MIN Batu Pitumpanua sejak berdirinya MIN hingga saat ini ada beberapa tokoh agama yang berhasil mencapainya yaitu: Muh. Syarifuddin (1978-1984), Muh. Rusdi Palancoi (1984-1990), Mustaan Kiraman (1990-1992), Usman Thahir (1992-2000), Muhammad Yunus, S. Ag (2000-2009), Ruslan, S.Pd.I (2009-2012), Abdul Azis, S.Pd.I., MA (2012- sampai sekarang).¹

2. VISI

Memposisikan Madrasah Sebagai Pusat Kegiatan Belajar yang Dapat Menciptakan Anak Didik yang Cerdas dan Beriman.

4. MISI

¹Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, dicatat tanggal 10 Maret 2016.

Memartabatkan Pendidikan Islam dalam Arus Pendidikan Nasional.
 Mengembangkan Pendidikan Islam yang Sepadu antara Teori dan Praktek.
 Membekali Siswa dengan Penghayatan Nilai-nilai Islam, Mampu bersaing dan memiliki semangat wirausaha.

5. DATA

Tabel 4.1
Jumlah Guru MIN Batu Pitumpanua

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat Rumah
1	Abdul Azis, S.Pd.I., MA	L	Alesilurung
2	Hj. Darmawati, S.Pd.I	P	Batu
3	Rasni, S.Pd.I	P	Bulete
4	Besse Zakiah, S.Pd.I	P	Siwa
5	Sulfianti, S.Pd	P	Siwa
6	Salma, S.Pd.I	P	Siwa
7	Rosdiana	P	Buriko
8	Darmawansyah, S.Pd	L	Batu
9	Sitti Nurbaya, S.Ag	P	Siwa
10	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	L	Siwa
11	Nismawati, S.Pd	P	Siwa
12	Besse Nurul Fadillah, Amd.Kom	P	Siwa
13	Besse Fahriani, S.Pd.I	P	Siwa
14	Asmi Yuliamarni, S.Pd	P	Bulete
15	Kamariah, S.Pd.I	P	BonePute
16	Indo Sennang, S.Pd.I	P	Siwa
17	Marwati, S.Pd.I	P	Siwa
18	Sunarti, S.Pd.I	P	Siwa
19	Drs. H. Syaib Salim	L	Alesilurung
20	Muhammad Syafran Alam, S.Pd.I	L	Siwa
21	Suher, S.Pd	L	Benteng
22	Arhamasari, S.Pd.I	L	Ading

Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, tanggal 10 Maret 2016

Berdasarkan data keadaan guru MIN Batu Pitumpanua di atas, maka jumlah guru secara keseluruhan di MIN Batu Kecamatan Pitumpanua seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa ber jumlah guru PNS 9 orang

saja, selebihnya 12 guru Non PNS. Berdasarkan data keadaan pegawai MIN Batu Pitumpanua kekurangan 2, sementara jumlah PTT berjumlah 2 orang dan kekurangan 1 orang seperti yang terlampir pada tabel tersebut.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MIN Batu Pitumpanua 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	2011/2012	203	146	349
2	2012/2013	204	146	350
3	2013/2014	232	166	398
4	2014/2015	244	168	412
5	2015/2016	170	299	439

Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, tanggal 12 Maret 2016

Data keadaan siswa di atas, membawa kemajuan dan perkembangan siswa MIN Batu untuk tahun ajaran 2015/2016 laki-laki untuk berjumlah 170 orang, dan perempuan 299 jumlah keseluruhan yaitu 469 yang terdiri dari seluruh siswa MIN Batu Pitumpanua yang terdiri dari kelas I A, I B, I C, II A, II B, II C, III A, III B, III C, IV A, IV B, IV C, V A, V B, V C, VI A, VI B, VI C. Sebanyak 469 siswa. Jumlah rombel 18.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MIN Batu Pitumpanua

No	Jenis Ruangan	Kondisi			
		Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Bera
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
2	Kantor	1	1	-	-
3	Guru	1	1	-	-
4	Kelas	12	12		
5	Laboratorium	-	-	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Mushallah	1	1	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-

Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, tanggal 20 Maret 2016

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu madrasah, maka pihak madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya madrasah, yang terdiri dari 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang kantor, 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 mushalla tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di dalamnya, juga akan menambah pengaruh madrasah di mata orang tua dan siswa untuk memasukkan anak-anaknya belajar di MIN Batu Pitumpanua. Betapa pentingnya perabot dalam hal peningkatan mutu madrasah, maka pihak madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yang terdiri dari meja guru kelas berjumlah 12 buah, kursi guru kelas 12, meja + kursi masing-masing 250 buah, meja kantor 1 buah dan kursi tamu 1 buah di MIN Batu Pitumpanua.

Sanitasi dan air bersih, jumlah kamar mandi tiga ruang, sumur biasa 1 buah, dan sumur bor 1 buah. Jenis air bersih, PDAM tidak ada, sumur biasa 1 buah, dan sumur bor 1 buah. Sumber listrik, jumlah fasilitas 1.300, dan 900 kesemuanya berfungsi dengan baik. Berdasarkan data yang ada merupakan alat penunjang KBM, kesemuanya berfungsi sebagaimana mestinya terutama gedung perpustakaan sebagai jantungnya madrasah yang banyak difungsikan lembaga pendidikan yang ada di lingkungan MIN Batu Pitumpanua, dan saat ini pembangunan laboratorium sementara tahap perampungan. Berdasarkan data peralatan bahwa alat mesin kantor, kesemuanya berfungsi sebagaimana mestinya terutama komputer sebanyak tiga unit yang ditempatkan masing-masing satu unit

di ruang TU, satu unit di ruang Wakamad, dan satu unit di ruang guru yang banyak difungsikan, dan satu lagi barang antik yang masih sering digunakan adalah mesin ketik manual, dan saat ini penggunaannya masih sering digunakan.

Tabel 4.4
Data Buku MIN Batu Pitumpanua

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Ket
1	Peng. Sosial & Kewarganegaraan	Jatra Grafics	66	
2	Qur'an Hadits	Toha Putra	247	
3	Aqidah Akhlak	Toha Putra	221	
4	Fiqhi	Toha Putra	211	
5	Bhs. Arab	Toha Putra	105	
6	SKI	Toha Putra	127	
7	Matematika	Grapindo	242	
8	IPA	Media Tama	58	
9	Bhs. Indonesia	Mediatama	126	
10	KTK	Yudistira	36	
11	Penjaskes	Intan Pariwara	6	
12	Bahasa Daerah	Saman Jaya	60	
13	Bahasa Inggris	Yudistira	44	

Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, dicatat pada tanggal 15 April 2016

6. Struktur Organisasi MIN Batu Pitumpanua

Struktur organisasi MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo dapat dipahami bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik jika ada hubungan kerja sama. Pendukung-pendukung utama pelaksanaan kegiatan madrasah tidak lepas dari kebijakan-kebijakan kepala Madrasah serta unsur-unsur yang terkait di dalamnya seperti wakil kapala madrasah, wali kelas, pegawai dan staf tujuannya untuk membangun sinergitas lembaga sehingga terbentuk komunikasi yang lancar.

Organisasi MIN Batu Pitumpanua dapat dipahami bahwa tujuan terlaksananya kegiatan dengan baik dengan ada hubungan kerjasama antara berbagai unsur, mulai dari kepala madrasah, jajarannya sebagai mitra kerja sampai

kepada orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah setempat sebagai penunjang terlaksananya pendidikan di madrasah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

7. Prestasi MIN Batu Pitumpanua

Perjalanan dan perjuangan tanpa mengenal kata lelah telah membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh seluruh siswa MIN Batu Pitumpanua. Penghargaan yang telah dicapai MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo antara lain: juara I tilawah anak-anak (tahun 2006), juara II Syarhil Qur'an (tahun 2006), juara I tartil Qur'an (tahun 2008), juara II Cerdas Cermat Qur'an TK.SD/MI (tahun 2008), juara II Ceramah Agama TK.SD/MI (tahun 2008), juara II Shalat Berjamaah TK.SD/MI (tahun 2009), juara I Lomba Wudhu TK.SD/MI (tahun 2009), juara II Cerdas Cermat PAI TK.SD/MI (tahun 2010), juara II Ceramah Agama PAI TK.SD/MI (tahun 2011), juara I Ceramah Agama TK.SD/MI (tahun 2012), juara I Lomba KSM tingkat provinsi Sulawesi Selatan (tahun 2013), juara I Lomba KSM Aksioma tingkat provinsi Sulawesi Selatan (tahun 2014)²

1. Bentuk Pemberian Susu Formula pada Siswa MIN Batu Pitumpanua

Bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu berdasarkan jawaban orang tua dari hasil wawancara sebagai berikut:

Hartati, kondisi sekarang ini semakin banyak aktivitas di luar rumah, sehingga ibu-ibu memilih memberikan susu formula daripada ASI. Ibu-ibu

²Dokumentasi MIN Batu Pitumpanua, dicatat pada tanggal 18 Maret 2016.

menganggap susu formula yang terbaik mengandung nutrisi yang terdapat di dalamnya.³

Jawaban lain dari bentuk pemberian susu formula pada siswa MIN Batu berdasarkan persepsi orang tua dari hasil wawancara sebagai berikut:

Syamsia, pengetahuan ibu-ibu masih kurang tentang susu formula yang memberikan dampak yang negatif bagi balita yang mengkonsumsinya, hal itu perlu diketahui oleh para ibu menyusui, selanjutnya kami lebih memilih yang praktis artinya agar pekerjaan di luar rumah juga berjalan, di samping kita tidak terlalu repot menjaga anak dengan adanya susu formula.⁴

Ibu-ibu yang berpengetahuan tinggi dan berpengetahuan luas akan lebih luas menerima alasan untuk memberikan ASI dari pada susu formula, karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah, kriteria pendidikannya SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. salah satu alasan yang kurang memadai yaitu pengetahuan ibu mengenai pentingnya memberikan ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam memberikan ASI, dan beranggapan susu formula merupakan yang terbaik dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.

³Hartati, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

⁴Syamsia, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar dan pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberi ASI, iklan produk susu formula dan makanan buatan yang berlebihan sehingga menimbulkan pemahaman yang tidak benar. Bahkan menimbulkan pemahaman bahwa susu formula jauh lebih baik dibandingkan ASI. Sementara jawaban lain dari orang tua siswa MIN Batu Pitumpanua melalui wawancara yaitu:

Husni, saya memeberikan susu formula pada anak saya, karena ada pekerjaan rutin di luar rumah artinya sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu menambah penghasilan suami dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.⁵

Adapun jawaban lain dari orang tua siswa MIN Batu Pitumpanua melalui wawancara yaitu:

Asma, saya bekerja untuk dapat mengubah kondisi kehidupan keluarga saya, kesibukan lain yaitu meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan tidak adanya waktu untuk menyusui anak lebih lama.⁶

Kriteria pekerjaan ibu yang bekerja di luar rumah adalah tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi juga pendidikan, dan semakin tinggi juga pengetahuan. Hal ini memberikan hubungan antara pemberian ASI dengan

⁵Husni, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

⁶Asma, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

penghasilan ibu dimana ibu yang mempunyai ekonomi rendah mempunyai peluang lebih memilih untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi ibu berhubungan dengan cepatnya pemberian susu formula. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama. Alasan lain dari pernyataan ibu-ibu.

Nurlia, saya cenderung meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu formula pada anaknya, jadi menurut pendapat saya susu formula itu baik dan praktis.⁷

Bahkan adanya pandangan bagi kalangan ibu-ibu bahwa susu formula sangat cocok buat bayi dan terbaik karena gizinya lengkap.

Suhera, memberikan susu formula pada anak dipengaruhi oleh gaya hidup yang selalu mau meniru orang lain. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya. Apalagi iklan di televisi menayangkan bahwa susu formula sangat baik untuk pertumbuhan anak karena kandungan gizinya lengkap.⁸

Bahkan ada juga berpendapat bagi kalangan orang tua siswa bahwa susu formula memang cocok buat bayi.

Dahlia, budaya modern dan perilaku masyarakat yang meniru saat ini, mendesak para ibu untuk segera menyapih anaknya dan memilih air susu formula sebagai jalan keluarnya, takut kehilangan kecantikan sebagai seorang ibu.

⁷Nurlia, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

⁸Suhera, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

Penampilan akan kurang bagus setelah menyusui karena payudara akan berubah bentuk setelah menyusui beberapa bulan.⁹

Bahkan ada juga berpendapat bagi kalangan orang tua siswa bahwa tentang pemberian susu formula pada anak.

Halija, adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan, meskipun sebenarnya menyusui atau tidak menyusui penampilan akan tetap bekurang karena pengaruh usia.¹⁰

Memang tidak bisa dipungkiri tentang pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya ASI masih sangat kurang, itu disebabkan karena rendahnya pemahaman para ibu serta kurangnya penyuluhan dari pihak yang berwenang tentang perbandingan ASI dan susu formula, ada juga pendapat bagi kalangan orang tua siswa bahwa tentang pemberian susu formula pada anak.

Zaenab, distribusi iklan dan promosi susu formula berlangsung terus dan bahkan meningkat di televisi, radio dan surat kabar begitu juga di tempat-tempat praktek kesehatan swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat. Sementara dari pihak kesehatan sangat kurang penyuluhan tentang pentingnya ASI terhadap pertumbuhan anak.¹¹

Namun ada juga diantar ibu yang memang tidak dapat memberikan ASI pada anaknya karena pengaruh kesehatan. Meskipun mereka tahu bahwa ASI jauh

⁹Dahlia, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2016.

¹⁰Halija Sahari, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 21 Maret 2016.

¹¹Zaenab, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 21 Maret 2016.

lebih baik dari susu formula untuk perkembangan anak. Seperti halnya jawaban seorang ibu dari hasil wawancara.

Surianti, alasan saya memberikan susu formula karena gangguan kesehatan sehingga menghambat ASI. Saya membandingkan anak tetangga yang diberi ASI dan yang diberi susu formula sewaktu bayi memiliki sifat dan karakter yang berbeda dalam masa pertumbuhannya padahal anak itu bersaudara. Tidak salah pendapat orang mengatakan memberikan pada anak susu hewan maka akan meniru sifat hewan.¹²

Ada juga berpendapat bagi kalangan orang tua siswa bahwa tentang pemberian susu formula pada anak.

Darsuni, anaknya diberikan susu formula karena asupan ASI tidak mencukupi, pertumbuhan anak wajar-wajar saja karena dalam lingkungan keluarga pembinaan akhlak sangat diprioritaskan. Walaupun anak diberikan ASI sepenuhnya tapi di dalam rumah tangga tidak ada pembinaan akhlak maka anak juga akan mudah terkena pengaruh lingkungan.¹³

Peran keluarga dalam rumah tangga sangatlah besar karena disitulah awal pembentukan akhlak dan karakter seorang anak. Akan tetapi peran keluarga merupakan pembentuk dari luar kepribadian anak. Namun hal yang tidak boleh diabaikan adalah pembentuk kepribadian dari dalam diri anak, itulah asupan ASI yang diberikan oleh seorang ibu. Jika anak hanya diberikan susu formula, maka secara akal sehat susu formula berasal dari susu hewan yang seharusnya untuk

¹²Surianti, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*, pada tanggal 21 Maret 2016.

¹³Darsuni, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 2016.

anak hewan tersebut. Akan tetapi karena diberikan kepada anak manusia maka tumbuhlah anak dengan pengaruh dan gejala dari dalam dirinya kepribadian seekor hewan.

Sri Nuryani, pemberian susu formula sangat merepotkan kerana membutuhkan air panas, alat harus steril dan waktu untuk mendinginkan sebelum diberikan kepada anak. Sementara ASI siap pakai dengan suhu yang tepat setiap saat serta tidak memerlukan api, listrik, dan perlengkapan yang harus steril.¹⁴

Pada umumnya orang tua siswa memberikan pendapat karena beberapa faktor berdasarkan pengetahuan yang mereka pahami selama ini.

Indrawati, bila anak diberi susu formula, justru anak akan tumbuh menjadi kurang mandiri, manja, dan memiliki sifat kurang rasa belas kasihan namun agresif karena kurang diperhatikan oleh orang tua dan keluarganya.¹⁵

Dewasa ini jarang dijumpai ibu yang menyusui anaknya genap selama dua tahun. Kebanyakan dari ibu sudah menyapih (menghentikan masa penyusuan ASI) anaknya sebelum anaknya genap berumur dua tahun. Ibu-ibu lebih memilih memberikan susu formula untuk mencukupi asupan gizi balitanya. Mungkin karena alasan kesibukan ibu atau malah karena sudah ada indikasi bahwa ibu mengalami penyakit tertentu yang membuat tidak ada kemungkinan lagi bagi ibu untuk menyusui balitanya dengan ASInya. Namun banyak sekali

¹⁴Sri Nuryani, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 23 Maret 2016.

¹⁵Indrawati, (Orang Tua Siswa MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*. pada tanggal 23 Maret 2016.

2. Upaya Guru terhadap Pembinaan Akhlak Karimah pada Siswa MIN Batu Pitumpanua

Pentingnya upaya pembinaan akhlak karimah siswa erat kaitannya dengan pemanfaatan pembimbingan, sejalan apa yang telah disampaikan oleh kepala MIN Batu Pitumpanua.

Abdul Azis, dengan menerapkan konsep pembinaan terhadap siswa untuk saat ini arahnya yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama siswa, dan lingkungan sekitar berdasarkan pendekatan keagamaan. Kecerdasan bisa juga digunakan untuk menggambarkan tentang kebijaksanaan dalam bergaul dan tindakan terhadap siswa yang lain. Selain itu, dapat juga ditujukan sebagai standar kemampuan siswa dalam membaca dan memahami berbagai tujuan, dan hal-hal rumit lain di sekitarnya, atau dengan kata lain cara berpikir intelektual dan berkualitas.¹⁶

Oleh sebab itu pembinaan sebagai media yang memiliki orientasi pendidikan pembentukan akhlak karimah karena mampu memadukan antara sisi fisik, intelektual, dan spiritual lalu mengembangkannya secara sehat, menurut guru MIN Batu Pitumpanua dari hasil wawancara memberikan pernyataan sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Hj. Darmawati, menurut pengamatan saya, siswa yang tidak memiliki akhlak karimah adalah latar belakang kehidupan keluarganya yang cenderung

¹⁶Abdul Aziz, (Kepala MIN Batu pitumpanua), *Wawancara*, pada tanggal 15 April 2016.

memiliki masalah dan pola pendidikan keluarga yang kurang, serta profesi yang dijalani oleh sehari-hari orang tua.¹⁷

Perlu juga diketahui bahwa memang pembinaan memiliki fungsi sebagai tempat untuk membicarakan tentang kehidupan yang menyangkut masalah siswa itu sendiri, dengan pendekatan psikologis, guru menjadi tempat curhat bagi siswa, serta memberikan solusi-solusi yang membangun mental dan karakter seorang siswa dan lebih peduli terhadap sesama manusia terlebih-lebih pada orang tua dan guru-guru yang mengajar mereka, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru MIN Batu Pitumpanua.

Rasni, kami seolah-olah menganggap mereka sebagai anak kami sendiri, dan bahkan kami juga sering mendengar masalah yang terjadi pada siswa misalnya ada masalah keluarga yang butuh pertimbangan dan jalan keluar.¹⁸

Selain itu untuk melakukan pembinaan, harus memaksimalkan tempat ibadah sebagai tempat pusat keagamaan dan pembentukan akhlak karimah, hal ini bisa dilihat fungsinya dalam keseharian siswa MIN Batu.

Besse Zakiah, masjid sebagai salah satu pusat pembinaan akhlak karimah. Apa yang perlu dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya adalah di masjid dengan berbagai kegiatan yang bersifat membina siswa dengan berbagai program dan kegiatan, misalnya parktek shalat, mengaji.¹⁹

¹⁷Hj. Darmawati, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara*, pada tanggal 15 April 2016.

¹⁸Rasni, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 16 April 2016.

¹⁹Besse Zakiah, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 16 April 2016.

Pembinaan akhlak siswa adalah bagaimana mengfungsikan masjid MIN Batu Pitumpanua dengan melaksanakan shalat duhur berjamaah sebelum pulang ke rumah sebagaimana yang diungkapkan guru MIN Batu Pitumpanua sebagai berikut:

Salma, masjid madrasah dapat berperan sebagai pembentuk akhlak karimah siswa karena sarana ini memperkokoh persatuan dan kesatuan di antara siswa, di dalam masjid sebagai rumah ibadah di mana perasaan dituntun untuk hal-hal yang bersifat luhur, jiwa benar-benar dibimbing untuk menghayati sifat dan sikap takwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, alangkah baiknya dalam suasana yang khusyuk itu diperluas penerangannya dengan dakwah yang ditujukan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan di antara siswa MIN Batu Pitumpanua yang heterogeng dan juga dijabarkan ajaran yang menimbulkan ketahanan dan ketabahan batin siswa, begitu selesai shalat berjamaah dianjurkan kepada seluruh siswa untuk saling berjabat tangan baik kepada guru maupun kepada teman-temannya.²⁰

Perbedaan yang sering terjadi pada sesama siswa yang menyangkut latarbelakang kehidupan maupun tingkat ekonomi, hal itu terjadi pada siswa akan tetapi hal itu tidak boleh dibawa ke dalam pergaulan, karena fungsi pertemanan sebagai tanda kebersamaan yang memperkuat persatuan dan kesatuan siswa yang perlu dipelihara baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Masalah yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana agar kegiatan siswa dan siswa dapat saling melengkapi, dari usaha guru, dan pembinaan makin

²⁰Salma, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 17 April 2016.

ditingkatkan dan makin meluas, harapan guru bahwa apa yang telah dilakukan walaupun mungkin saja masih dirasakan kurang dari memadai dapat menjadi spirit. Sesungguhnya pembentukan akhlak mulia bukan semata-mata tanggungjawab guru MIN Batu saja, melainkan tanggungjawab bersama, tanggungjawab personil seluruhnya. Oleh karena itu, keberhasilan usaha-usaha pembentukan karakter siswa tergantung pada keterlibatan pendidik, dan pada keterlibatan seluruh pihak madrasah. Untuk memberikan nilai dan isi yang lebih besar dan lebih bermakna pada keterlibatan siswa, maka mau tidak mau, harus meningkatkan kadar kesadaran dan kemampuan, rasa turut memiliki dan tanggungjawab siswa, dan hal ini semua terutama menyangkut pendidikan dan kecerdasan siswa, maka seperti yang telah disinggung, tempat ibadah dapat mengambil peranan yang lebih besar dalam pembentukan akhlak mulia. Pendorong bagi guru untuk mengembangkan kegiatan mereka dalam membangun nuansa keagamaan khususnya kehidupan religius di madrasah, masyarakat dan keluarga.²¹

Peran masjid di sekitar madrasah tentu menarik dan dijadikan sebagai misi utama, walaupun masjid tidak dalam kompleks madrasah akan tetapi hanya di antarai oleh sebuah jalan desa sehingga mudah bagi siswa dan guru untuk memanfaatkan masjid, sebagaimana yang diungkap guru MIN Batu Pitumpanua,

Syuaib Salim, dengan meningkatkan peranan masjid, maka menurut hemat saya masjid dapat berperan ganda, di satu pihak sebagai pusat keagamaan dapat meningkatkan akhlak karimah, dan di sisi lain, sebagai tempat berjamaah ia dapat

²¹Muhammad Syafran Alam, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 19 April 2016.

meningkatkan kesadaran dan kecerdasan siswa. Ini berarti masjid bisa dan memang demikianlah seharusnya memberikan sumbangan yang besar untuk pembentukan akhlak seutuhnya. Mengingat masjid yang begitu penting, dapat dibayangkan betapa besar perubahan dan kemajuan yang akan dialami siswa apabila peranan masjid benar-benar dilaksanakan sebaik-baiknya, akhirnya, dalam mengingatkan siswa pada umumnya, bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam membangun kebersamaan tidaklah ditentukan oleh orang lain, melainkan diri sendiri. Sesungguhnya Tuhan tidak mengubah kondisi sesuatu kaum kecuali kaum itu merubah diri mereka sendiri.²²

Masjid merupakan sumber pembentukan akhlak karimah siswa, masalah siswa yang dihadapi pada saat ini pada umumnya ditandai oleh beberapa tanda yang hendaknya dikoreksi dan diluruskan, sebagaimana yang diungkap guru MIN Batu Pitumpanua.

Suher, diusahakan supaya ciri-ciri siswa yang negatif itu dapat diubah menjadi ciri-ciri siswa yang ideal seperti yang diharapkan, yang perlu dicermati antara lain, ada kecenderungan individualisme yang terlalu kuat pada zaman sekarang ini, kalau dibiarkan maka dampaknya akan kurang baik bagi perkembangan siswa, jika dicermati maka awalnya bersumber pada sistem berpikir dan sistem persaingan sosial. Kehidupan kebersamaan, dan gotong royong semakin memudar yang kemudian diganti dengan sifat individual yang makin tinggi, teman kelas semakin kurang diperhatikan.²³

²²Syuaib Salim, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 19 April 2016.

²³Suher, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 19 April 2016.

Adapun ciri akhlak karimah, yang dimaksud karakteristik akhlak karimah adalah ciri yang membedakan dengan akhlak yang diciptakan oleh manusia, atau hasil konsensus manusia dalam menentukan baik dan buruknya perbuatan, yang disebut akhlak. Akhlak Nabi Muhammad saw adalah akhlak mulia, karena ia bersumber pada al-Qur'an yang datang dari Allah swt. al-Qur'an sendiri diyakini memiliki kebenaran mutlak, tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya, berlaku sepanjang masa dan untuk semua manusia. Oleh karena itu pandangan guru MIN batu terhadap siswa yang memiliki akhlak mulia memiliki ciri pada siswa yaitu:

Muhammad Yusuf, kebbaikanya bersifat mutlak yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak karimah merupakan kebaikan murni, baik untuk individu, kapanpun dan dimanapun. Kebbaikanya bersifat menyeluruh yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh teman-temannya dan di semua tempat, tetap langgeng, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu, tempat dan perubahan kehidupan manusia. Kewajiban yang harus dipatuhi yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan aturan yang harus dilaksanakan, sehingga ada sanksi aturan tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakan. Pengawasan yang menyeluruh yaitu memiliki sifat terpuji, dan apa yang dilahirkan dan disembunyikan, maka perbuatan siswa dan selalu diawasi.²⁴

Akhlak karimah yaitu akhlak dalam Islam itu bersumber kepada wahyu Allah yang termaktub di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan para rasul Allah ialah mewujudkan siswa yang berakhlak

²⁴Muhammad Yusuf, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

mulia, yaitu siswa yang memiliki jiwa semangat untuk mau belajar, melalui perbuatan baik bagi sesama temannya dan kepada seluruh gurunya.

Makna akhlak karimah itu sendiri sama dengan ketakwaan atau lebih sederhana dapat dikatakan (beriman dan bertakwa). Oleh karena iman dan takwa adalah fondasi dari akhlak mulia bagi siswa, maka akhlak mulia itu adalah akhlak yang bernilai bagi perwujudan dari iman maupun takwa. Perwujudan ini dalam bentuk sikap, pandangan hidup dan perbuatan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia.

Darmawansyah, akhlak karimah selalu sejalan dengan kebutuhan fitrah. Salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran, meskipun sering orangnya itu bertentangan dengan lingkungan dan keinginannya. Kalau ada siswa yang khilaf, dan memihak kepada kebenaran, hasil rekayasa tangan manusia, sesungguhnya ini bertentangan dengan hati nuraninya yang memihak kepada kebenaran.²⁵

Fitrah yang dibawa manusia sejak lahir tidak dapat dilawan, ditolak, atau direkayasa, ia akan selalu membawa kepada ketenangan dan kebahagiaan. Dimanapun orang berbuat salah, akan selalu dihantui rasa bersalah, dan tidak pernah tenteram. Hal ini karena bertentangan dengan fitrah kebenaran yang ada di dalam dirinya sendiri. Akhlak karimah selalu menuntun untuk berbuat yang baik, memihak kepada kebenaran, dan media untuk mencapai kebahagiaan. Akhlak karimah benar-benar menjaga dan memelihara keberadaan manusia sebagai

²⁵Darmawansyah, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

mahluk yang terhormat, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru MIN Batu Pitumpanua.

Akhlahk karimah itu bersifat universal dan sempurna, siapapun yang melaksanakan akhlahk karimah dijamin akan selamat. Siswa yang selalu berkata sopan, lemah lembut, tidak menyakiti hati orang lain, senang membantu orang lain yang terkena musibah, sabar, dan selalu berterima kasih dengan cara yang baik termasuk dalam kelompok akhlahk karimah, hidupnya akan bahagia di dunia. Inilah universalisme akhlahk karimah yang berlaku untuk semua orang, tanpa membedakan suku.

Indo Sennang, akhlahk karimah itu sempurna, kesempurnaan ini dapat dilihat bahwa kami tidak hanya mengajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku kepada orang tua, melainkan juga mengajar hubungan siswa dengan sesama siswa dan siswa dengan sekitarnya. Apabila hubungan ini, yakni kepada orang tua, sesama siswa dan lingkungan terjalin dengan baik, maka dijamin terciptanya kehidupan yang harmonis, bahagia, dan damai, baik secara spiritual maupun material.²⁶

Akhlahk karimah artinya bahwa akhlahk Islam berada di tengah-tengah antara pandangan manusia bagaikan malaikat yang selalu taat terus kepada Allah, selalu mengikuti apa yang diperintahkan, dan pandangan yang menitik beratkan manusia bagaikan tanah, selalu mengajak kepada kejahatan dan perbuatan-perbuatan nista. Manusia dalam pandangan Islam terdapat dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan kebaikan pada hati nuraniya dan kekuatan jahat pada hawa

²⁶Indo Sennang,, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

nafsunya. Manusia memiliki naluriyah hewaniyah dan naluriyah. Sebagaimana pendapat guru MIN Batu Pitumpanua.

Rosdiana, naluri harus dibimbing oleh akhlak karimah supaya tetap berada dalam keseimbangan. Naluriyah hewaniyah tidak dapat dipisahkan dari jasad manusia, melainkan harus diarahkan untuk disalurkan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Manusia adalah makhluk yang berakal, bermartabat dan terhormat, kalau terus berada dan mengembangkan fitrahnya, namun manusia dapat jatuh ke tingkat yang paling rendah, hina dina bagaikan hewan, kalau tidak dapat menjaga fitrahnya bahkan melawan fitrah tersebut, dengan selalu berbuat nista. Akhlak karimah menjaga manusia agar selalu berada pada tingkat kemanusiaan dan menuntun kepada kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat sehingga terwujud manusia paripurna.²⁷

Akhlak karimah yaitu akhlak yang memperhatikan kenyataan hidup manusia, manusia memang makhluk yang sempurna, memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, tetapi manusia juga memiliki kelemahan-kelemahan, ini adalah realitas bagi manusia, karena tidak ada manusia yang sempurna dalam segala hal, satu sisi ada kelebihan, dan di sisi lain ada kelemahan. Kerja sama, tolong-menolong adalah suatu bentuk kesadaran manusia bahwa dalam dirinya ada kelemahan dan kebaikan. Untuk itulah akhlak karimah mengajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain, melakukan kerja sama atau saling kenal mengenal, kontak komunikasi dengan orang lain, sebagaimana pernyataan guru MIN Batu Pitumpanua.

²⁷Rosdiana, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

Siti Nurbaya, kesombongan kalau ada siswa yang mengatakan bahwa ia mampu hidup dengan dirinya sendiri, tidak membutuhkan teman yang lain. Siswa tersebut tidak sadar, bahwa pakaian, celana, sepatu, topi, ikat pinggang yang menempel setiap saat di tubuhnya, dan makanan, minuman, buah-buahan yang disantap setiap hari adalah bagian dan hasil jasa orang lain. Selain itu, akhlak karimah juga realistis adalah bahwa Allah tidak akan memberi beban kesanggupan kepada manusia di luar kemampuannya. Allah tidak egois dan memaksa kepada manusia, justru Allah melihat kenyataan yang ada. Misalkan manusia boleh marah kepada orang lain yang berbuat tidak baik kepadanya, namun apabila memaafkan itu lebih baik. Perbuatan memberi maaf baik diminta ataupun tidak diminta adalah perbuatan akhlak karimah. Manusia sesungguhnya memiliki kemampuan untuk memaafkan orang lain, karena Allah telah mengukur kemampuan yang dimiliki oleh manusia.²⁸

Ciri-ciri individualis, kecenderungan kehidupan yang menang sendiri menjadi ciri yang kuat menandai siswa, pada konteks semacam ini diperlukan sesuatu yang mutlak untuk menetralisasi supaya siswa tidak terbawa oleh arus seperti itu. Sebagai seorang muslim tentu harus yakin bahwa yang bisa menyelamatkan hanyalah pendekatan diri kepada Allah swt. terutama kalau berpikir dari cara berpikir. Jadi masjid itu memang luar biasa fungsinya dalam membangun suatu siswa berakhlak karimah, dulu, sekarang dan yang datang, maupun sampai akhir zaman nanti, sebab, masjid sesungguhnya suatu tempat

²⁸Siti Nurbaya, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

yang betul-betul memberikan pendidikan pribadi, yang meliputi pendidikan moral, dan bahkan budaya serta adab sehari-hari.

Untuk menangkal kecenderungan-kecenderungan negatif di dalam kehidupan siswa, maka masjid sesungguhnya memberikan sesuatu yang dinamakan spiritual, moral, suatu persenjataan spiritual, moral, dan mental untuk menghadapi arus-arus kehidupan modern yang memang negatif.

Akhlak merupakan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela. Sopan santun pada orang tua, adab berbicara dengan orang tua, adab memandang orang tua, etika menghormati orang yang lebih tua

Sunarti, kebaikan yang terkandung dalam akhlak karimah adalah murni baik untuk individu maupun masyarakat. Kebaikannya bersifat menyeluruh, yaitu kebaikan yang selalu berlaku secara universal, tetap, artinya kebaikan tidak mengalami perubahan. Pengawasan yang menyeluruh, karena akhlak dari Allah maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak buatan manusia. Dasar kesuksesan akhlak karimah secara umum berkisar pada tujuan hidup seseorang adalah untuk tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya. Keyakinan terhadap wahyu Allah dan sunnah membawa konsekuensi logis sebagai pedoman utama bagi setiap muslim. Keyakinan terhadap hari pembalasan,

mendorong manusia berbuat baik dan berusaha untuk menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Islam mendidik berbuat baik, dan mencegah semua kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran islam. Ajaran akhlak islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia yang berasaskan pada kebaikan. Konsep akhlakul karimah secara umum ada dua, yaitu meliputi percaya kepada Tuhan dan percaya adanya hari pembalasan.²⁹

Konsep akhlak karimah adalah berlaku jujur, berbuat baik kepada teman, saling mengasih sayangi, berlaku hemat, perlakuan baik kepada sesame, melakukan kebenaran, pemaaf, sabar, adil, dan sopan santun, tawadhu berarti rendah hati. Kata tawadhu lawan kata takabur. Sikap tawadhu disukai dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpatik dan senang. Sikap takabur tidak disukai dalam pergaulan. Orang yang rendah hati tidak akan menurunkan martabatnya, justru mengangkat derajat orang tersebut. Orang yang sombong menginginkan agar dirinya tampak lebih tinggi dan dihormati orang lain. Namun justru sebaliknya, sikap sombong menghidangkan rasa simpati dan dijauhi dalam pergaulan.

Di atas dapat diambil pelajaran memalingkan muka saat berbicara dengan teman adalah suatu sikap tidak bersahabat dan menimbulkan rasa kecewa pada lawan bicara. Mengeraskan suara adalah hal yang kurang terpuji. Taat yang dimaksud taat adalah sifat atau laku yang mampu untuk menjalankan semua perintah terutama perintah yang didasarkan atas perintah Allah serta Rasulullah saw. serta menjaga harga diri, nama baik, serta kredibilitas bagi pelakunya. Baik

²⁹Sunarti, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 20 April 2016.

di hadapan Allah maupun sesama manusia. Orang memiliki sifat taat tidak akan dipandang nista di hadapan Allah dan juga dalam pergaulan di masyarakat. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan belajar keras, dengan belajar keras siswa sudah melaksanakan perintah Allah untuk taat dan tunduk kepada hukum-hukum Allah, dengan taat kepada Allah dan Rasulnya, siswa akan mampu mempertahankan hidup serta mengembangkan kehidupan dirinya dan lingkungannya.

Kamariah, hal yang perlu ditanamkan pada siswa MIN Batu adalah sifat sabar pada kenyataannya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu : Sabar atau menahan diri dari segala perbuatan jahat (maksiat) sabar merupakan landasan yang kokoh untuk mewujudkan apa saja yang diinginkan. Sabar di sini termasuk di dalamnya menghindarkan diri dari perbuatan bolos, ikut sama teman yang dapat menjerumuskan. Karena itu sudah mengetahui bahwa perbuatan tercela itu suatu perbuatan jahat yang menuruti hawa nafsu syaithan juga suatu perbuatan yang bisa menjerumuskan diri sendiri maupun teman sehingga mengakibatkan teman yang dirugikan. Ketika iman tergoda karena nafsu syaithaniyah, orang tersebut senantiasa ingin melampiaskannya walaupun sudah mengerti bahwa perbuatan yang dilakukan itu termasuk perbuatan yang dilarang Allah. Keinginan atau dorongan nafsu itu apabila tidak terlampiaskan, seringkali membuat siswa semakin tertekan. Apabila iman goyah karena nafsu yang tidak terbendung maka akan berarti telah hilang pula rasa kesabaran yang dimiliki siswa dalam menghalang perbuatan jahat. Jadi, sabar dalam hal ini merupakan suatu

pertahanan yang dapat mencegah berbagai dorongan nafsu yang setiap saat menggoda iman manusia.³⁰

Akhlak karimah seperti sabar dalam melaksanakan tata tertib, baik dalam menjalankan perintahnya, maupun menjauhi larangannya. Sabar diiginnkan merupakan sikap menahan diri dari berbagai kesulitan dan rasa berat dalam menjalankan ibadah. Dalam ibadah tidak hanya dituntut memenuhi syarat dan rukunnya secara lengkap, tapi harus dilakukan secara khusuk dan penyerahan diri secara total, selain pembinaan di madrasah tatkala pentingnya adalah pendidikan orang tua di rumah, sebagaimana yang diungkapa oleh guru MIN Batu Pitumpanua.

Asmi Yuliamarni, keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group serta merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya, sehingga sudah barang tentu keluargalah yang pertamanya pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan. Untuk itu orang tua harus mengetahui dan menerapkan akan arti kedudukan, fungsi, peranan dan kewajibannya terhadap anak dan keluarga. Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Di samping sebagai pendamping istri, ia pemimpin bagi keluarganya. Sedangkan ibu sebagai patner bagi suaminya dalam membimbing putra-putrinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan putra-putrinya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang

³⁰Kamariah, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 22 April 2016.

pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan bagi anggota keluarga.³¹

Dalam keluarga kedudukan ibu dan bapak terhadap anak adalah laksana akar sebuah pohon terhadap cabang-cabangnya, sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon tergantung pada akar-akarnya.

Selain itu orang tua yang shaleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah, menjalankan syari'at agama Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa anakpun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari.

Jadi, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan bagi tingkah laku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik.

Kewajiban orang tua kepada anak, agar anak sebagai generasi penerus dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan cara-cara keluarga, dibutuhkan adanya bimbingan dari orang tua dalam rangka mendewasakan mereka, agar mampu merealisasikan ajaran-ajaran Islam sehingga orang tua wajib menerangkan

³¹Asmi Yuliamami, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 22 April 2016.

makna dakwah (dalam arti sempit), terhadap anak-anaknya, di samping kepada orang lain. Karena Islam mengajarkan agar lebih diutamakan dalam berdakwah adalah keluarga terdekatnya, kemudian baru orang lain.

Untuk merealisasikan semuanya itu, akan jelas lebih mudah kalau dimulai dari keluarganya sendiri, yaitu dengan cara mendidik dan membina anak-anak agar mereka mampu berfikir dan memiliki kepribadian yang Islami yaitu sikap dan tingkah lakunya selalu mencerminkan akhlak yang mulia. Sehingga anak akan tetap memegang teguh fitrah keislamannya. Oleh karena itu orang tua harus mengajak kepada latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sembahyang (shalat), membaca do'a, membaca al-Qur'an (menghafal surah-surah pendek), berpuasa dan lain sebagainya. Anak diajak untuk selalu membiasakan shalat sejak dini mungkin. Sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap agama, akhlak atau moral dan sosial yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya untuk menyiapkan anggota-anggotanya memasuki kehidupan yang selalu mematuhi dan berpegang teguh kepada ajaran agama, sehingga keberadaan orang tua sangat signifikan, karena mereka diharapkan dengan sungguh-sungguh membimbing siswanya baik dalam bidang akidah, ibadah, maupun muamalah. Dengan kata lain pembentukan pribadi muslim yang berakhlakul karimah selalu dimulai dari lingkungan keluarganya.

Dengan demikian dapat kami simpulkan bahwa kewajiban guru terhadap siswanya tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan saja. Namun guru juga wajib melindungi siswanya dari kerugian, kejahatan, guru juga wajib memelihara

keselamatan hidupnya, peranan guru dalam pembinaan akhlak, tidak ada yang lebih besar jasanya. Sebagai timbal baliknya maka agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh siswa kepada guru, di antara orang-orang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak adalah orang gurunya. Anak memandang gurunya sebagai idola bagi kehidupannya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang sebaik-baiknya sebagai panutan tingkah laku siswa, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan anak. Karena tingkah laku dan perbuatan yang baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa didasari dengan pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari gurunya, lebih-lebih tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama.

Besar sekali pengaruh guru terhadap pembentukan akhlak siswa, dengan demikian tidak dapat diabaikan begitu saja karena baik dan buruknya perbuatan seorang anak akan selalu membawa-bawa nama guru. Maka dengan demikian, membimbing, membina mengajarkan dan memberi tauladan yang baik merupakan wujud nyata dari tanggung jawab dan peran guru dalam membina akhlak siswa.

Marwati, guru harus dapat berperan sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan dan memberikan tauladan sebagaimana yang diungkap guru MIN Batu Pitumpanua. menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak siswa sehingga siswa berada pada jalan yang baik dan benar. Jika anak melakukan kesalahan, maka guru dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga

sebaliknya jika siswa melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka guru wajib memberikan dorongan dengan pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Pembinaan akhlak karimah yang memperhatikan akhlak siswa mereka. Hal tersebut nampak dari akhlak siswa yang rajin shalat berjamaah di masjid, tidak malas belajar, santun dalam bertutur kata dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Akhlak siap menerima pengaruh pembinaan yang baik atau pembinaan. Jika tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, benci keburukan, dan perbuatan-perbuatan baik muncul dengan mudah, akhlak yang baik, misalnya akhlak lemah lembut, akhlak sabar, dan akhlak berbuat. Akhlak karimah merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian sekalipun. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang dan terpuji menurut pertimbangan akal dan syar'i, maka disebut akhlak karimah. Sebaliknya jika yang muncul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk.³²

Demikianlah upaya guru dalam menentukan metode, sebagai pemegang kunci utama bagi perkembangan siswa selanjutnya dan merupakan kesalahan besar apabila guru tidak memanfaatkan peranannya dalam mendidik dan membina siswanya sebagai tanggung jawabnya, terutama dalam hal pembinaan akhlak karimah.

³²Marwati, (Guru MIN Batu Pitumpanua), *Wawancara* pada tanggal 22 April 2016.

3. Perspektif Pendidikan Islam tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa

Menurut sejarah bahwa kelahiran Rasulullah saw. memiliki ibu Aminah binti Wahab bin Abdumanaf bin Zuhran bin Kilab bin Murrah, kebiasaan bangsa Arab di Kota Mekkah, terutama pada golongan bangsawan, menyusukan dan menitipkan bayi mereka pada wanita Badiyah (dusun di padang pasir) agar bayi-bayi itu aman dari perilaku-perilaku buruk bangsa Arab, Nabi Muhammad saw diserahkan pada seorang wanita yang baik akhlaknya yaitu Halimah Sa'diyah.

Dari beberapa penafsiran yang dikemukakan oleh beberapa ahli tafsir sebenarnya memiliki persamaan pokok penafsiran. Persamaan itu di antaranya adalah sebagai berikut.

Kewajiban bagi ibu, baik ibu kandung maupun bukan ibu kandung, untuk menyusui anaknya menggunakan Air Susu Ibu, dua tahun adalah batas maksimal kesempurnaan penyusuan. Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang utama dan paling sesuai bagi bayi. Apabila terdapat suatu kemaslahatan, penyusuan boleh dialihkan kepada ibu lain (bukan ibu kandung) atau susu dan asupan lain, tetapi harus berdasarkan atas pertimbangan mufakat kedua belah ibu bapak. Di samping persamaan pendapat tersebut, masing-masing mufasir memiliki pendapat sendiri-sendiri. Akan tetapi pendapat-pendapat tersebut memiliki pokok kajian yang sama.

Di dalam al-Qur'an, kata "*yang sempurna*" sesudah pernyataan "*dua tahun*" berfungsi untuk menguatkan jangka waktu penyusuan. Hikmah membatasi waktu penyusuan selama dua tahun adalah untuk memelihara kepentingan bayi karena air susu ibu itulah makanan yang sangat sesuai bagi bayi. Selain itu, anak

juga membutuhkan perhatian yang sempurna yang tidak dapat diperoleh kecuali dari ibu dalam masa penyusuan tersebut. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak akan merasa lebih tenang, sebab menurut penelitian ilmuan, ketika menyusui bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak berada di dalam kandungan. Detak jantung itu berbeda antara seorang ibu satu dengan ibu lainnya. Di samping itu, potensi insani yang tersimpan pada diri anak tidak boleh dibiarkan karena anak masih lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan yang baik, melalui proses penyusuan.

Selain keterangan di atas, telah terbukti juga bahwa hubungan ibu dengan bayi yang disusunya sangat kuat. Bayi yang masih di dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Apabila seorang bayi dalam penyusuannya diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlaknya. Hal tersebut dikarenakan air susu ibu terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan tumbuh dalam badan bayi menjadi daging dan tulang. Dengan demikian, maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusunya, baik dalam hal kesehatan maupun karakternya, terkadang pengaruh kejiwaan dan kecerdasan akal lebih besar daripada pengaruh yang bersifat jasmaniyah meskipun pengaruh suara

juga dapat membekas dalam tubuh bayi, jika memang demikian, maka pengaruh kecerdasan akal, perasaan, dan watak ibu yang menyusui tersebut jelas lebih besar dan lebih kuat.

Ada pengaruh yang begitu nyata pada proses perkembangan anak akibat pemberian susu formula. Pengaruh yang paling nyata adalah pada tingkah laku anak. Anak yang mendapatkan ASI dari lahir hingga usia dua tahun, akan memiliki kepribadian dan perkembangan emosional yang baik. Anak akan lebih mudah tersentuh saat melihat situasi yang membuat mereka sedih. Selain itu anak yang mendapatkan cukup ASI akan jauh lebih sensitif dan tanggap dengan keadaan sekitarnya. Hingga mereka mudah untuk mematuhi dan menerima aturan dalam keluarga.

Contoh yang lain adalah rasa peka pada anak. Ada ibu siswa yang bercerita bahwa anaknya melarang dia berbicara dengan nada yang tinggi. Padahal pembicaraan mereka hanya obrolan biasa, namun anak merasa bahwa hal itu bisa menyakiti perasaan ibu, hingga kesedihan nampak jelas pada permintaan anaknya, ini artinya anak yang mendapatkan ASI jauh lebih peka dengan keadaan di sekitarnya. Mereka akan lebih peka dengan lingkungannya. Peka terhadap apa yang terjadi pada sekelilingnya. Di samping mudahnya untuk menerapkan aturan dalam keluarga, maka bisa jadi munculnya ketidak pekaan pada anak adalah faktor susu formula yang mereka dapat, banyak guru yang kesulitan menghadapi kenakalan siswanya, mudahnya remaja untuk emosi dan bertindak anarkis, apalagi memang kurangnya pendekatan emosional dan ajaran agama yang mereka dapatkan.

Dalam pembahasan sebelumnya mengenai ayat al-Qur'an telah dipaparkan bahwa hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Apabila anak dalam penyusuannya diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlakunya. Hal tersebut dikarenakan air susu ibu terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan tumbuh dalam badan bayi menjadi daging dan tulang, dengan demikian maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusuinya, baik dalam hal kesehatan maupun karakternya, terkadang pengaruh kejiwaan dan kecerdasan akal lebih besar daripada pengaruh yang bersifat jasmaniyah meskipun pengaruh suara juga dapat membekas dalam tubuh bayi. Jika memang demikian, maka pengaruh kecerdasan akal, perasaan, dan watak perempuan tersebut jelas lebih besar dan lebih kuat.

Secara lahiriah ayat ini menyatakan bahwa wajib bagi ibu, baik yang telah ditalak ataupun yang tidak ditalak untuk menyusui bayinya sampai sempurna dua tahun. Tetapi waktu penyusuan dua tahun itu boleh dikurangi jika ayah atau ibu memandang hal itu lebih maslahat atau lebih baik. Itu tergantung pada pertimbangan ayah dan ibu. Tidak ada halangan untuk mencari pengganti air susu ibu jika memang dengan pemberian air susu ibu malah akan mendatangkan madharat. Sebab, wajib di sini berdasarkan maslahat, bukan ibadah (*ta'abud*). Menyusui anak adalah hak ibu, oleh karena itu ayah tidak boleh menghalangi ibu untuk menyusui anaknya walaupun telah ditalak. Bahwa ada segolongan ulama yang berpendapat bahwa menyusui bukanlah kewajiban bagi ibu, kecuali anak

tidak mau menyusui kepada orang lain atau ayah tidak sanggup membiayai orang lain untuk menyusui anaknya atau tidak sanggup membeli makanan lain pengganti air susu ibu atau tidak mendapatkan orang lain yang bersedia menyusui anaknya.

Sempurna sesudah pernyataan dua tahun berfungsi untuk menguatkan jangka waktu penyusuan tersebut. Hikmah membatasi waktu penyusuan selama dua tahun adalah untuk memelihara kepentingan bayi karena air susu ibu itulah makanan yang sangat sesuai bagi anak. Selain itu, anak juga membutuhkan perhatian yang sempurna yang tidak dapat diperoleh kecuali dari ibu dalam masa penyusuan tersebut. Memberi air susu ibu selama dua tahun itulah yang mengharamkan pernikahan karena sekurang-kurangnya tempo mengandung adalah sembilan bulan. Waktu sembilan bulan tersebut diperoleh dari 30 bulan yaitu masa mengandung dan menyapih yang telah diungkap dalam Q.S. al-Ahqaf ayat 15, dikurangi masa menyusui selama dua tahun 24 bulan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai langkah untuk memperjelas hasil penelitian yang dikemukakan di atas berikut akan diuraikan tentang hasil penelitian berdasarkan pendapat peneliti yang berbentuk uraian yang memaparkan secara deskriptif hasil temuan berdasarkan dengan teori-teori yang diungkap pada kajian teoretis.

1. Bentuk Pemberian Susu Formula pada Siswa MIN Batu Pitumpanua

Jika para ibu memahami dengan baik perintah al-Qur`an yang didukung oleh hasil penelitian kesehatan bahwa waktu yang tepat bagi seorang ibu memberikan ASI pada anaknya adalah dua tahun dan tidak mengganti ASI dengan

susu formula, tentu hal ini tidak ada kekhawatiran dan kebingungan terhadap perkembangan anaknya. Oleh karena itu, dalam ASI tidak terkandung bakteri, justru mengandung aneka gizi, protein, asam lemak, enzim yang menunjang pertumbuhan bagi bayi, juga dapat menjadi penangkal dari serangan penyakit. Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan hasil bahwa pemenuhan ASI secara baik dan benar sampai anak berusia dua tahun akan memberikan pengaruh positif dalam membentuk kepribadian anak, hal itu ditinjau dari perspektif al-Qur'an, kesehatan, dan juga psikologi.

Perintah untuk menyusui anak dengan ASI selama dua tahun telah difirmankan oleh Allah swt. yang terdapat dalam kitab pedoman hidup umat Islam. Dalam firman Allah swt. mewajibkan para ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh dan bahkan memperbolehkan menyusukan anaknya kepada orang lain, akan tetapi dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa kesempurnaan menyusui anak dengan ASI itu selama dua tahun penuh. Selain anjuran dalam firman Allah swt. tersebut di atas, dalam ilmu kesehatan dan psikologi juga telah dirumuskan bahwa menyusui anak selama dua tahun memiliki manfaat tersendiri dibandingkan dengan menyusui anak selama kurang dari dua tahun. Sebagaimana yang telah dipaparkan, ASI merupakan asupan yang paling utama dan sesuai, baik ditinjau dari segi kandungannya, cara penyajiannya, maupun dari pengaruhnya untuk perkembangan bayi. ASI mengandung kandungan gizi, seperti protein, lemak, laktosa, vitamin, zat besi, air, garam, kalsium, fosfat dengan takaran yang pas dan tepat untuk asupan bayi guna pertumbuhannya. Mengandung zat antibodi atau kekebalan tubuh juga sel darah

putih untuk melindungi dan menjaga kesehatan bayi, mengandung enzim khusus, yaitu lipase yang bermanfaat untuk mempermudah pencernaan lemak sehingga bayi akan lebih sering ingin makan dibandingkan dengan jika diberi asupan selain ASI.

2. Upaya Guru terhadap Pembinaan Akhlak Karimah pada Siswa MIN Batu Pitumpanua

Pemberian susu formula terhadap akhlak karimah dari informasi yang disampaikan oleh guru MIN Batu Pitumpanua sebagai berikut:

Bahwa anak yang hanya diberi susu formula oleh orang tuanya pada usia 0 bulan sampai usia 2 tahun menunjukkan sikap kurang peka, kurang peduli, tidak merasa iba intinya ada pengaruh negatif terhadap anak yang diberi susu formula.

Kedua mengenai emosi, anak yang diberi oleh orang tuanya susu formula emosinya tinggi, hal itu nampak pada saat terjadi keributan sesama teman-temannya. Oleh karena itu, untuk membina akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sulit dihilangkan. Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memiliki peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Kedua orang tua hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi bangsa dan agamanya, terlebih kalau diingat bahwa keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi muslim yang saleh. Adapun upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa MIN Batu mengacu pada

metode contoh tauladan, suatu sikap keteladanan dan perbuatan yang baik dan positif yang dilaksanakan oleh guru sangat diperlukan. Hal ini merupakan proses pendisiplinan diri anak sejak kecil, agar anak kelak terbiasa berbuat baik sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan di madrasah berdasarkan kaidah yang berlaku guru yang dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada siswa-siswinya adalah guru yang mampu dan dapat membimbing siswanya ke jalan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penanganan terhadap masalah perilaku siswa harus dilakukan secara menyeluruh, artinya semua pihak harus terlibat termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Siswa yang menampilkan perilaku negatif, biasanya diberikan hukuman akibat perilaku yang ia lakukan. Penerapan hukuman dalam berbagai bentuk tidak akan menyelesaikan masalah, justru akan meningkatkan perilaku masalah, termasuk jika hukuman tersebut diterapkan secara tidak konsisten, atau jika tidak ada pilihan perilaku positif lain untuk dilakukan. Karena, anak biasanya juga tidak diperbolehkan untuk mengekspresikan perilakunya secara bebas melalui pilihan kegiatan-kegiatan positif.

Untuk itu guru dapat mengajarkan bagaimana cara menanggapi perasaan orang lain dan perasaan dirinya sendiri serta perilaku yang tepat untuk bertingkah laku dalam suatu lingkungan sosial, misalnya dengan berlatih mengungkapkan perasaan yang dirasakan, senang, sedih, marah, gembira, dan perilaku seperti apa yang harus dilakukan ketika ada teman yang mengambil barang tanpa minta izin. Bentuk pendidikan dapat berupa latihan, dengan demikian siswa mendapatkan model perilaku yang positif dan mengetahui bagaimana harus bersikap dalam

suatu situasi tertentu. Teknik lain yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah agresivitas adalah menampilkan tingkah laku positif sebagai model dalam merespon perilaku agresif dan membantu siswa untuk berlatih menampilkan perilaku baik. Menerapkan hukuman yang tidak akan menampilkan perilaku tidak baik juga menjadi pilihan untuk mengatasi perilaku yang terjadi. Misalnya dengan meminta anak berdiam ketika ia dengan sengaja menumpahkan minuman milik temannya, daripada memarahinya di hadapan teman-temannya dan mengatakan bahwa ia siswa yang nakal. Guru dapat berperan sebagai model bagi siswa dengan tidak menampilkan perilaku agresif juga, misalnya marah atau balas membentak, ketika menghadapi anak dengan perilaku agresif.

Akhlak seorang anak sebenarnya sering ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, akhlak menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Setelah melewati usia 7 tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku negatif, tetapi, bila keadaan ini menetap maka ada indikasi anak mengalami gangguan psikologis. Dampak utama dari perilaku negatif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan kondisi tidak nyaman, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya maka makin menjadilah perilaku negatif yang ditampilkannya.

Perlu dibedakan perilaku negatif yang sifatnya situasional dengan perilaku negatif yang merupakan respon dari keadaan frustrasi, takut, atau marah dengan

cara mencoba menyakiti orang lain. Secara definisi, yang dianggap perilaku negatif adalah perilaku yang ditujukan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Jadi bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian, ejekan, dan bantahan, perilaku negatif dianggap sebagai suatu gangguan.

Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku negatif, atau bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum. Masalah ini bersifat kronis. Artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya. Perilaku tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya. Perilaku negatif dapat ditampilkan oleh anak secara individu maupun secara berkelompok.

Pada perilaku negatif yang dilakukan berkelompok, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Pada tipe ini, biasanya anak-anak yang bergabung mempunyai masalah yang hampir sama lalu memberikan kepercayaan pada salah satu anak untuk menjadi ketua kelompok. Pada tipe ini sering terjadi perilaku negatif dalam bentuk fisik, sedang pada tipe soliter, perilaku negatif dapat berupa fisik maupun verbal, biasanya dimulai oleh seseorang yang bukan bagian dari tindakan kelompok, tidak ada usaha dari anak untuk menyembunyikan perilaku tersebut. Anak tipe ini sering kali menjauhkan

diri dari orang lain sehingga lingkungan juga menolak keberadaannya, tidak jarang anak-anak, baik secara individual atau berkelompok membuat anak lain mengikuti kemauan mereka dengan cara-cara yang negatif. Akibatnya, ada anak atau sekelompok anak yang menjadi korban dari anak lain yang berperilaku negatif.

Anak usia sekolah menunjukkan perilaku negatif, secara umum, anak laki-laki banyak menampilkan perilaku negatif dibandingkan anak perempuan. Perbandingannya 5 berbanding 1. Artinya, jumlah anak-anak laki-laki yang melakukan perilaku negatif kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Sedangkan penyebab perilaku negatif diindikasikan oleh 4 faktor utama yaitu gangguan biologis dan penyakit, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh budaya yang negatif. Perlu diingat, bahwa faktor penyebab ini sifatnya kompleks, jadi tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku negatif.

Satu contoh kasus ada seorang siswa A berusaha memukul temannya karena tangannya terkena tangan si B sehingga gambar yang sedang diwarnai si A menjadi berantakan. Seorang guru melerai antara siswa A dan siswa B yang sudah siap berkelahi, dengan suara yang tenang, guru menanyakan pada siswa A yang sudah siap dengan tinjunya, apa yang kamu rasakan. Siswa menjawab bahwa ia kesal karena gambar yang sudah diwarnai dengan sebaik-baiknya menjadi rusak karena ada coretan garis yang diakibatkan tangannya terkena tangan siswa B. Guru kembali bertanya, apakah dengan memukul persoalan menjadi selesai. Mereka hanya menggeleng, tetapi terlihat dari raut mukanya bahwa ia masih kesal

dengan peristiwa tersebut. Guru bertanya kepada siswa yang bermasalah, apa yang akan dilakukan. Siswa B mengatakan bahwa ia tidak sengaja merusak gambar siswa A. siswa B minta maaf dan berjanji akan memberikan gambar yang sudah dibuatnya untuk siswa A. Tampaknya siswa si A cukup puas menerima tawaran dari siswa B. Sikap ibu guru tersebut yang tidak memarahi atau bahkan menaikkan nada suaranya dalam menghadapi perilaku tersebut merupakan model yang tepat bagi siswanya bagaimana menghadapi masalah.

Anak dengan perilaku masalah sering kali sulit untuk menyampaikan keinginan dan perasaannya secara tepat, tanpa menampilkan perilaku agresif. Bantuan sebagai pendidik sangat penting untuk dapat melatih anak mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara tepat. Kadang kala, perilaku tersebut muncul sebagai akibat dari rasa frustrasi karena ia tidak mampu menyelesaikan suatu tugas. Untuk itu, bantu anak untuk berhasil dalam menyelesaikan tugasnya, misalnya, bila diberi tugas untuk menempelkan potongan-potongan kertas kecil sehingga membentuk gambar tertentu, pasti pasti tidak akan menyelesaikan pekerjaannya dan malah mengganggu teman-teman yang duduk satu meja dengannya. Guru dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas dengan memberikan gambar yang berukuran kecil sehingga siswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Siswa merasa puas karena ia merasa berhasil mengerjakan tugas, guru juga senang karena tidak lagi mengganggu teman-temannya dan berhasil menyelesaikan tugasnya.

Orang tua merupakan pihak yang harus dilibatkan dalam penanganan anak dengan perilaku negatif. Komunikasikan perkembangan perilaku siswa di

madrasah. Bila ada aturan atau kesepakatan antara guru dan siswa, orang tua harus diberi tahu sehingga penanganan di rumahpun dapat sejalan dengan penanganan di madrasah. Orang tua pasti merasa malu dan bingung terhadap perilaku anaknya yang tersebut. Oleh karenanya, tidak usah menambah risau orang tua dengan menyalahkan cara pengasuhan mereka di rumah. Kerjasama adalah cara yang terbaik untuk menangani masalah perilaku anak. Jika memungkinkan dan dibiarkan perlu, agar dapat diketahui penyebab dan penanganan perilakunya secara menyeluruh.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, anak yang menjadi korban dari anak lain yang menampilkan perilaku negatif juga perlu penanganan khusus, terutama untuk melatih mereka agar mereka mampu mempertahankan diri atau membela diri ketika dalam keadaan menjadi korban. Cara yang paling sederhana untuk diajarkan adalah menghindar, yaitu melatih anak untuk menghindar ketika ia mendapatkan dirinya diperlakukan secara negatif, apakah secara verbal maupun nonverbal. Kemudian, melatih anak untuk mencari bantuan bukan berarti mengadu. Anak harus pula dilatih bagaimana menyelesaikan permasalahan dan menghadapi anak yang berperilaku negatif. Biasanya anak yang korban adalah anak yang lemah atau anak yang mudah menangis. Untuk itu, pendidik dapat memberi dukungan dengan mengembangkan perasaan bahwa anak yang menjadi korban sebenarnya mampu untuk melawan, bukan secara fisik, bila dirinya menjadi korban temannya.

Penanganan terhadap masalah perilaku negatif harus dilakukan secara menyeluruh, artinya semua pihak harus terlibat termasuk guru, orang tua, dan

lingkungan sekitarnya, terhadap anak yang menampilkan perilaku negatif, biasanya dikenakan hukuman akibat perilaku yang ia lakukan.

3. Prespektif Pendidikan Islam tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa

Semua bayi yang lahir jangan sampai terampas haknya untuk mendapat air susu ibu, agama Islam pun mengajarkan untuk menyusui anak, karena dalam menyusui memberi nilai-nilai pendidikan, bila dibandingkan dengan pemberian susu formula pada anak, ASI merupakan makanan dan rezeki pertama yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia pada awal kehidupannya, sebagaimana firman pada Q.S. Az-Zariyat (51):58

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah swt. Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.

ASI merupakan satu-satunya makanan alami yang diciptakan alami yang diciptakan ke luar dari tubuh yang hidup (payudara) tempatnya yang sangat indah, terlindungi, sangat higienis, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia dua tahun. Sementara susu formula adalah susu buatan yang kemas dan tidak dijamin higienisnya dari berbagai bakteri, sekaligus makanan yang tidak alami.

Saat ini susu formula semakin menguasai seluruh lapisan masyarakat, susu formula memberi informasi pada masyarakat bahwa susu formula sangat cocok dengan pertumbuhan bayi, dengan demikian ibu terpengaruh adanya informasi tersebut.

Pertama bahwa ASI pertama yang berwarna kekuning-kuningan jangan dibuang biarkan diisap oleh anak karena itu mengandung anti biotik atau anti bodi

istilah medisnya *colustrum*, sehingga anak yang diberi susu ibu yang pertama oleh ibunya tidak mudah terkena penyakit. Kedua bahwa perhatian bagi ibu-ibu yang tidak mau menyusui anaknya tentang akibat tidak menyusui, dampaknya payudara akan membengkak (*maskitis*), air susu lama kelamaan bisa berubah menjadi nanah bila tidak dikeluarkan, yang akhirnya lama kelamaan maka akan berisiko kanker payudara.

Allah swt. berfirman di dalam al-Qur'an bahwa hendaklah manusia memperhatikan makanannya, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Kemudian ayat lain orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah swt. jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

Dari al-Qur'an dan riwayat diketahui bahwa manusia bertanggungjawab dalam menjaga makanan mereka, dan ini merupakan salah satu masalah yang dianggap penting, dikatakan bahwa salah satu sebab utama dari ketidakpatuhan, keserakahan, dan kezaliman seseorang adalah memakan makanan yang haram. Sebaliknya, makanan halal, membayar zakat, semua itu memiliki peran positif dalam perkembangan anak yang saleh. Anak mendapatkan makanannya dari ibu. Oleh karena itu, para ibu harus mengenal metode yang benar dalam memberikan makanan (kepada anak) menurut Islam. Rasulullah saw. dalam hadisnya, jika makanan haram sampai masuk ke perut seorang hamba, maka seluruh malaikat langit dan bumi akan melaknatnya, dan selama makanan tersebut ada di dalam

perut hamba tersebut, maka Allah swt. tidak akan melihatnya, dan barang siapa yang memakan makanan haram, maka ia benar-benar telah berada dalam kemurkaan Allah, dan jika ia bertobat, maka Allah akan mengampuninya, dan jika mati, maka neraka lebih baik baginya.

Pahala menyusui banyak riwayat yang menjelaskan pahala menyusui, dan salah satunya adalah riwayat yang dinukil dari Imam Shadiq yang menyerupakan ibu yang menyusui seperti orang yang berperan di jalan Allah, dan pahalanya ketika wafat seperti pahala orang yang syahid.

Pentingnya ASI, Rasulullah saw. juga bersabda, tiada susu yang lebih baik untuk bayi dari pada susu ibunya. Beliau saw. juga bersabda, sesuatu yang bisa menggantikan makanan dan air hanyalah susu. Imam Ali bin Abi Thalib mengatakan, tiada sesuatu pun yang lebih besar dan banyak berkahnya bagi anak kecil (bayi) kecuali susu ibunya. Menyusui bukanlah sekadar aktivitas pemberian makanan, namun juga merupakan aktivitas pertukaran perasaan dan penguatan jiwa. Bayi dikala menyusu akan mendengar suara detak jantung ibunya, dan ia akan mendapatkan ketenangan, yang demikian ini sangat baik dampaknya bagi fisik dan psikis bayi. Para psikolog berkeyakinan bahwa ASI memelihara kesenangan dan kegembiraan bayi, bahkan dapat memberikan pengaruh positif bagi akhlak anak. ASI merupakan hak anak dan menyusui adalah hak ibu. Al-Qur'an dan Hadis sangat menekankan hal tersebut, dan kini mereka pun mendorong dan memotivasi para ibu untuk menyusui anak-anak mereka.

M. Quraish Shihab berpendapat, al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik itu ibu kandung ataupun ibu penyusuan, adalah makanan

terbaik untuk bayi hingga usia dua tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu mengandung lebih baik dari lainnya. Dengan menyusui pada ibu kandung, anak akan merasa lebih tenang, sebab menurut penelitian ilmuan, ketika itu bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak berada di dalam kandungan. Detak jantung itu berbeda antara seorang wanita satu dengan wanita lainnya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Penyusuan selama dua tahun tersebut meski diperintahkan akan tetapi bukanlah suatu kewajiban. Jika ibu bapak sepakat untuk mengurangi masa penyusuan karena adanya sesuatu hal maka tidaklah mengapa. Hal tersebut juga berdasar pada al-Qur'an yang menyatakan bahwa masa kehamilan dan penyusuan adalah 30 bulan. Jika janin dikandung selama sembilan bulan, maka masa penyusuannya selama 21 bulan. Jika janin dikandung selama enam bulan, maka masa penyusuannya selama 24 bulan (dua tahun). Secara medis anak yang sudah usia dua tahun, butuh makanan tambahan untuk melengkapi nutrisi pertumbuhan otaknya, salah satu makanan pelengkap adalah memberikan susu formula, jadi susu formula tidak dilarang sebenarnya, namun ada waktu untuk memberikan pada anak yaitu sejak usia melewati dua tahun.

Berbagai dalil yang diungkap mengenai pentingnya menyusui, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Luqman (31):14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

bertambah, dan menyusuinya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepadamulah kami kembali.

Maksud ayat tersebut selambat-lambat waktu menyusui adalah setelah anak berumur dua tahun. Allah mewajibkan ibu untuk menyusui anak selama dua tahun penuh karena Allah mengetahui bahwa masa ini merupakan waktu yang paling ideal ditinjau dari segi kesehatan maupun jiwa anak, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Pembahasan-pembahasan tentang kesehatan dan jiwa sekarang telah menetapkan bahwa masa dua tahun itu merupakan kebutuhan yang vital bagi pertumbuhan anak, baik mengenai kesehatan fisik maupun mentalnya, akan tetapi nikmat Allah swt. kepada kaum muslimin tidak menunggu hasil penelitian para ahli, maka potensi insani yang tersimpan pada diri anak itu tidak boleh dibiarkan karena anak masih lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan yang baik. Sementara ibu menyusui bayinya, seorang ayah harus menafkahi istri secara patut dan baik agar istri dapat menyusui dan memelihara anak dengan baik pula, masing-masing dari ayah maupun ibu harus menunaikan kewajibannya sesuai batas kemampuannya dan tidak diperkenankan untuk saling menuntut di luar kemampuan.

Diwajibkan kepada ibu, baik yang masih berstatus sebagai istri maupun yang dalam keadaan ditalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Tetapi diperbolehkan kurang dari masa itu jika kedua orang tua memandang adanya kemaslahatan. Adapun sebab kewajiban menyusui anak bagi ibu adalah karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter. Bayi yang masih di dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut

berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Apabila seorang bayi dalam penyusuannya diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlaknya. Hal tersebut dikarenakan air susu ibu terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan tumbuh dalam badan bayi menjadi daging dan tulang. Dengan demikian, maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusuinya, baik dalam hal kesehatan maupun karakternya. Terkadang pengaruh kejiwaan dan kecerdasan akal lebih besar daripada pengaruh yang bersifat jasmaniyah meskipun pengaruh suara juga dapat membekas dalam tubuh bayi. Jika memang demikian, maka pengaruh kecerdasan akal, perasaan, dan watak perempuan tersebut jelas lebih besar dan lebih kuat. Para ahli di negara maju telah memahami kenyataan ini. Oleh karena itu, tersebutlah bahwa kaisar Rusia telah memerintahkan istrinya untuk menyusui sendiri anak-anaknya dan melarang mereka disusukan oleh orang lain.

Pemberian ASI merupakan proses pembentukan akhlak karimah, pemberian ASI selama dua tahun memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak karimah anak, pola kasih sayang, perhatian yang lemah lembut orang tua, sehingga pengaruhnya adalah anak akan menjadi belahan hati yang mempunyai akhlak karimah dan sifat-sifat terpuji sebagaimana semangat tujuam pendidikan. Masa ini adalah waktu sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus

terhadap perkembangan akhlak anak. anak yang disusui mempunyai intelegensia dan emosi lebih matang yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

Dari aspek psikologis, keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Bagi keluarga, aspek ekonomi ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat. Aspek psikologi, kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga. Aspek kemudahan menyusui sangat praktis karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan serta minta pertolongan orang lain, bagi negara menurunkan angka kematian bayi, adanya faktor protektif dan nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi yang baik, serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah. Dalam ilmu kesehatan, pemberian ASI kepada bayi biasa disebut dengan laktasi. Akan tetapi, laktasi bukan hanya berarti proses pemberian ASI kepada bayi, laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI.

Perbandingan ASI dan susu formula, pertama keunggulan ASI dapat memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi bayi. ASI juga cepat dan mudah dicerna, ASI mengandung protein dan lemak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Laktosa yang terkandung dalam ASI lebih banyak daripada yang terkandung dalam seluruh susu formula, zat besi yang terkandung dalam ASI cukup bagi bayi. Walaupun jumlahnya tidak besar, akan tetapi zat besi dalam ASI dapat dicerna dengan sangat baik oleh usus bayi, ASI mengandung air yang cukup bagi bayi, walaupun dalam cuaca yang panas, kandungan garam, kalsium, dan fosfat dalam ASI cukup seimbang, ASI mengandung enzim, khususnya lipase yang mencerna lemak, bayi yang mendapatkan makanan dari ASI memiliki resiko yang lebih kecil untuk terserang penyakit infeksi. ASI mengandung antibody yang melindungi tubuh dari berbagai penyakit infeksi.

ASI merupakan faktor penjagaan yang terpenting dari dua “mesin pembunuh” yang utama bagi bayi dan anak-anak, yaitu diare dan infeksi akut pada sistem pernapasan, ASI amat mengurangi resiko munculnya bermacam-macam penyakit yang disebabkan alergi seperti asma. ASI juga mempunyai peranan dalam mencegah ataupun mengurangi kemungkinan munculnya penyakit-penyakit di usia balig ataupun lebih tua. Demikian pula ASI mencegah kemungkinan munculnya diabetes di masa muda dan beberapa penyakit pada sistem pencernaan, pemberian ASI kepada anak yang sedang sakit akan mempercepat kesembuhannya, ASI cepat dan mudah untuk dicerna. Oleh karena itu, bayi yang mengonsumsi ASI akan lebih cepat lapar ketimbang bayi yang mengonsumsi susu formula, ASI selalu tersedia dan tidak memerlukan persiapan untuk membuatnya,

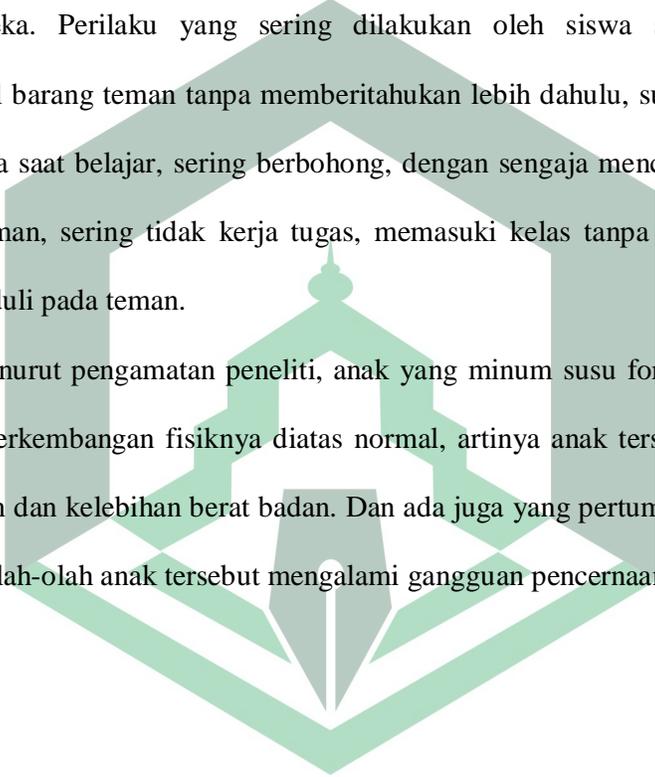
ASI tidak rusak ataupun basi, walaupun bayi beberapa hari tidak mengonsumsinya, menyusui bayi akan mencegah kehamilan baru, menyusui menciptakan hubungan psikologis yang dalam dan kuat antara ibu dan bayi. Aktivitas tersebut menghadirkan hubungan cinta di antara mereka. Kedekatan fisik dan psikologis antara bayi dan ibunya di saat-saat dan hari-hari pertama dan kehidupannya, merupakan bekal baginya dalam meraih kesuksesan di masa mendatang, ASI tersedia cuma-cuma, Bayi yang mengonsumsi ASI sangat cepat meraih kesempurnaan penglihatan, kemampuan bicara dan berjalan. Demikian pula, ia di masa mendatang akan memiliki keseimbangan psikologis yang baik, isapan pada payudara oleh bayi segera setelah kelahiran merangsang produksi *oxytocin* serta menyebabkan kontraksi rahim, dan ini mengurangi perdarahan pada ibu, ibu yang menyusui anaknya, kecil kemungkinan akan terkena kanker payudara dan kanker ovarium, bentuk tubuh ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali seperti semula, ASI akan berganti setiap harinya sesuai kebutuhan bayi, kandungan ASI setiap wanita sesuai dengan kebutuhan anaknya. Contohnya, kandungan ASI seorang ibu yang melahirkan premature berbeda dari kandungan ASI seorang ibu yang melahirkan bayi normal, anak-anak yang mengonsumsi ASI lebih cerdas ketimbang anak-anak yang tidak mengonsumsi ASI pada minggu pertama dan kedua setelah kelahirannya, memiliki aktivitas fisik dan reaksi yang lebih ketimbang bayi-bayi lainnya, individu yang di masa kecilnya mengonsumsi ASI, memiliki kondisi psikologis yang seimbang ketika balig dan dewasa.

Sedangkan susu formula, dianggap sebagai pengganti ASI yang baik dan layak, para produsen susu formula dalam iklan-iklan mereka mengatakan hal yang

sama, bahwa susu formula merupakan sebuah tanda pembaruan, sesuai untuk ibu yang bekerja dan sering berada di luar rumah, hal ini menyebabkan orang condong untuk menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI.

Menurut analisa Guru-guru MIN Batu Pitumpanua mengatakan siswa yang diberi susu formula oleh orang tuanya mengalami gangguan perilaku seperti kurang peka. Perilaku yang sering dilakukan oleh siswa sebagai berikut: mengambil barang teman tanpa memberitahukan lebih dahulu, suka mengganggu teman pada saat belajar, sering berbohong, dengan sengaja mencari-cari masalah dengan teman, sering tidak kerja tugas, memasuki kelas tanpa memberi salam, kurang peduli pada teman.

Menurut pengamatan peneliti, anak yang minum susu formula sejak lahir rata-rata perkembangannya di atas normal, artinya anak tersebut mengalami kegemukan dan kelebihan berat badan. Dan ada juga yang pertumbuhannya kerdil seperti seolah-olah anak tersebut mengalami gangguan pencernaan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang, *Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberian susu formula pada anak di MIN Batu Pitumpanua dari deskripsi jawaban orang tua siswa MIN Batu dalam pemberian susu formula berbagai alasan, di antaranya pemberian susu formula pada anak, faktor pekerjaan, kesibukan di luar rumah, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya menyusui, ibu-ibu belum mengetahui tentang kandungan ASI. ASI merupakan asupan makanan yang paling utama dan sesuai dengan kebutuhan, baik ditinjau dari segi kandungannya, cara penyajiannya, maupun dari pengaruhnya untuk perkembangan fisik dan mental bayi. ASI mengandung kandungan gizi, seperti protein, lemak, laktosa, vitamin, zat besi, air, garam, kalsium, fosfat dengan takaran yang pas dan tepat untuk asupan bayi guna pertumbuhannya. Mengandung zat antibodi atau kekebalan tubuh juga sel darah putih untuk melindungi dan menjaga kesehatan bayi, mengandung enzim khusus, yaitu lipase yang bermanfaat untuk mempermudah pencernaan lemak sehingga bayi akan lebih sering ingin makan dibandingkan dengan jika diberi asupan selain ASI.

2. Upaya guru terhadap pembinaan akhlak mulia pada siswa MIN Batu, dengan menerapkan konsep pembimbingan terhadap siswa untuk saat ini arahnya yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama siswa, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan bisa juga digunakan untuk menggambarkan tentang kebijaksanaan dalam bergaul dan tindakan terhadap siswa yang lain. Selain itu, dapat juga ditujukan sebagai standar kemampuan siswa dalam membaca dan memahami berbagai tujuan, dan hal-hal rumit lain di sekitarnya, atau dengan kata lain cara berpikir intelektual dan berkualitas

3. Perspektif pendidikan Islam tentang pemberian susu formula pada siswa MIN Batu Pitumpanua, bahwa hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Apabila seorang bayi dalam penyusuannya diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlaknya. Hal tersebut dikarenakan air susu ibu terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan tumbuh dalam badan bayi menjadi daging dan tulang. Dengan demikian, maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusunya, baik dalam hal kesehatan maupun karakternya. Demikian halnya dengan susu formula yang terbuat dari susu hewan pasti mempengaruhi naluri seorang anak. Terkadang pengaruh kejiwaan dan kecerdasan akal lebih besar daripada pengaruh yang bersifat jasmaniyah meskipun pengaruh suara juga dapat membekas dalam tubuh

bayi. Jika memang demikian, maka pengaruh kecerdasan akal, perasaan, dan watak perempuan tersebut jelas lebih besar dan lebih kuat.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan yang dikemukakan di atas tentang, *Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* adalah sebagai berikut:

Orang tua diharapkan tampil sebagai teladan bagi anak-anaknya serta membimbing terus-menerus sehingga terbentuk akhlak yang mulia. Sebagai ibu yang paling dekat dengan anak-anaknya maka harus memperhatikan fungsi dan kodratnya sebagai perempuan, dan tiap-tiap sesuatu tentu ada baik dan buruknya, dalam hal ini susu formula bukan solusi untuk kesuksesan dalam berkarier di luar rumah tetapi terus melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai orang tua.

C. Saran-Saran

Hasil penelitian ini sangat mengharapkan orang tua siswa lebih memahami tentang perbedaan kandungan susu formula dan ASI baik dari segi kesehatan ataupun dari segi kejiwaan. Serta kepada guru supaya lebih meningkatkan pembinaan akhlak karimah pada siswa yang memiliki akhlak kurang bagus, sehingga kesannya bahwa guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi guru juga sebagai pendidik.

KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'anul Karim.
- Aat, Syaah. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Ahmad, Maqfur. *Kiblat Umat Islam*, Cet.III ; Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Akbar, Ali. *Susu Formula*, <http://www.med/akbar>, (diakses tanggal 12 April 2016).
- Amiruddin. *ASI sebagai Minuman Eksklusif bagi Balita dalam Aspek Medis*, Jakarta: Zahira, 2006.
- Amuli, Jawadi. *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Anggariani, Deri Rizki. *Ensiklopedia Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Anwar. *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 2010.
- Bahtiar, Yayan. *Perawatan Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Burhanuddin, Yusak. *Kesehatan Mental*, Cet.III; Jakarta: Erlangga, 2002.
- Catharine. *Konsultasi Kebidanan*, Cet. XII; Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hamka. *Sinar Memancar dari Masjid*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Huda, Nur. *Pengaruh ASI dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2002.
- Ikhsanul, Muhammad. *Akhlak sebagai Materi Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda karya, 2010.
- _____. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Bandung: Rosda karya, 2010.
- Ilyas. *Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.

- _____. *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Sakinah*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2013.
- Ismail, Indira Jusuf. “*Kanker Payudara Meningkat*,” [kolom], Fajar, 15 mei 2016.
- Jabali, Fuad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Khalik, Farid Abdul. *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Kurniasih. *Ensiklopedia Kebidanan*, Jakarta: FKUI, 2008.
- Maryunani, Anik. *ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Cet. I; Jakarta: Info Media, 2013.
- _____. *Inisiasi Menyusui*, Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2014.
- Murteza Muthahhari, Ayatullah. *Kata-Kata Spiritual*, Solo: Tinta Madina, 2000.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba, 2003.
- Nuryati. *Susu Formula dan Angka Kematian Bayi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Novaria. *Pemberian Makanan Kepada Bayi: ASI atau Susu Sapi*, Jakarta: Salemba, 2005.
- Pajarianto, Hadi. *Integrasi Islam dalam Praktik Keperawatan dan Kebidanan*, Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2011.
- Putra, Sukman Tulus. *Bukti Baru ASI*, Jakarta: Gatra, 2013.
- _____. *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Pola Hidup Bayi Sehat*, Yayasan Kesehatan Ibnu Sina, Bandung, vol.2 nomor 4, 2014.
- Purwoko, Yudho. *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, Cet. I; Bandung: Jembar, 2007.
- Purwanti. *Mengenal Asi Eksklusif*, Jakarta; Trubus Agriwidya. 2005.
- Pudjiadi. *Panduan Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Poerwardjo. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2001.
- Prenasia. *Panduan Bagi Ibu-Ibu Pasca Persalinan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2011.
- Roesli, Utami. *Bahaya tidak Menyusui bagi Ibu dan Bayi*, Cet. II; Jakarta: Media Komputindo, 2001.
- _____. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Satrianegara Fais. *40 Hari Pasca Persalinan*, Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Setiawati. *Bimbingan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Pra Sekolah Di Lingkungan Keluarga*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006.
- Silalahi. *Pengetahuan dan Sikap Ibu-Ibu Menyusui di Kota tentang Pemberian Susu Formula*, Tesis, PPs UNHAS Makassar, 2005.
- Soetopo, Hendiyat. *Kamus Ilmiah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sunoto. *Di Balik Kontrovensi ASI-Susu Formula*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Syahidin. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009.
- _____. *Bagaimana Berakhlak Mulia*, Jakarta: Qalam Ilmu, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Ilmu Psikologi*, Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Syaat, Aat. *Peranan Pendidikan Keluarga dalam Pandangan Islam*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Suarli, S. *Perawatan Ibu Pasca Persalinan*, Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Subakti, Yasid. *Panduan Lengkap Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Yafie, Ali. "Konsultasi Fiqh," [Kolom], *Majalah Hidayah*, 21 April 2014.
- Yakub, Ali. *Pendidikan Akhlak pada Anak*, Jakarta: Bina Ilmu, 2014.

- Yunus, Abdul Hamid. *Dāirrah al-Ma'arif Juz II*, Kairo: Asy-Sya'bt, tt.
- Yunus, Mahmud. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda karya, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Nilai Spiritual*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Wahini, Weda. *Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*. Bandung: Falsafah Sains, 2002.
- Wahyuningsih. *Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Anak*, Yogyakarta: UNY, 2007.
- Zainuddin, Fitriah. *Air Susu Ibu dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2008.



IAIN PALOPO